

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN RIAYAH DALAM MENINGKATKAN
KENYAMANAN JAMA'AH DI MASJID NURUL HIDAYAH
DESA WATANG KASSA KECAMATAN BATULAPPA
KABUPATEN PINRANG**



OLEH :

**JUMRIA
NIM : 18.3300.002**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024 M / 1445 H

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN RIAYAH DALAM MENINGKATKAN
KENYAMANAN JAMAAH DI MASJID NURUL HIDAYAH
DESA WATANG KASSA KECAMATAN BATULAPPA
KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**JUMRIA
NIM : 18.3300.002**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Pada
Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Institute Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M / 1445 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Riayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Di Masjid Nurul Hidayah Desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang.

Nama Mahasiswa : Jumria

NIM : 18.3300.002

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-3985/In.39.9/12/2023

Disetujui oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Nurhikmah, M.Sos.I.

NIP : 198109072009012005

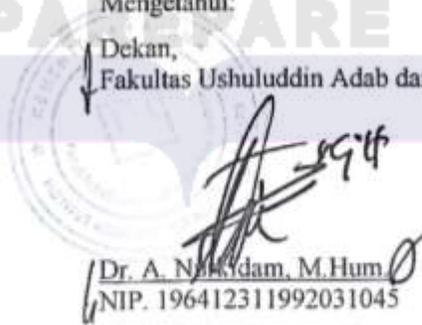
Pembimbing Pedamping : Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I.

NIP : 197612312009011047



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurhidam, M.Hum.
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Riayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Di Masjid Nurul Hidayah Desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Jumria

NIM : 18.3300.002

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : B-3985/In.39.9/12/2023

Tanggal Kelulusan : 25 Januari 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. (Ketua)

Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I. (Sekretaris)

Dr. A. Nurkidam, M.Hum. (Anggota)

Dr. Suhardi, M.Sos.I. (Anggota)



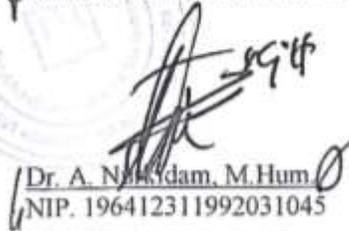
(.....)



(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena rahmat dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW dengan perjuangannya sehingga islam sampai pada kita saat ini. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik untuk meraih gelar S1 pada Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (IAIN) Parepare.

Rasa syukur dan terima kasih penulis haturkan yang setulus-tulusnya kepada cinta pertama dan pintu surga penulis, Ayahanda Tahir dan Ibunda Hanifa, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai dengan bangku perkuliahan namun mereka memiliki kesabaran yang tulus dan ikhlas membesarkan, merawat dan memberikan dukungan moral dan material selama menempuh pendidikan hingga dapat menyelesaikan studi sebagai wujud jawaban dan tanggung jawab atas kepercayaan yang telah diamanatkan. Kedua Adik penulis, Muh. Riswan dan Sri Wahyuni Nengsi. Terimakasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terimakasih atas doa yang dilangitkan dan cinta yang selalu diberikan. tumbuhlah menjadi versi paling hebat.

Selain itu penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I. selaku pembimbing II yang tiada henti-hentinya memberikan bimbingan dan arahan agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan, dan Kerja Sama, dan Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. selaku penguji pertama dan Bapak Dr. Suhardi, M.Sos.I selaku penguji kedua yang telah memberi banyak bantuan kepada penulis.
4. Bapak Taufiq Syam, M.Sos. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, yang telah memberi dorongan dan dukungan kepada penulis agar cepat menyelesaikan studi.
5. Bapak Muhammad Qadaruddin, S.Sos.I., M.Sos.I. selaku dosen penasihat akademik, yang telah meluangkan waktu dalam memberi masukan dan motivasi dalam berbagai hal.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah meluangkan waktu dalam mendidik dan membantu penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
7. Kepala perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah memberikan banyak bantuan perpustakaan untuk terselesaikannya tugas akhir ini.
8. Para pengurus dan jamaah Masjid Nurul Hidayah yang telah bersedia menjadi subjek peneliti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

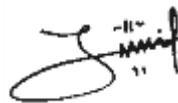
9. Seluruh Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah Angkatan 2018 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangku kuliah.
10. Sahabat penulis, Ayu, Hasma, Nisa, Jumrah, Syhiril, Afni, teman pondok, teman asrama, teman posko KPM Desa Tangru, teman-teman senator SEMA-I, Kenshi PERKEMI Dojo IAIN Parepare yang telah memberi warna tersendiri dan memberi dukungan kepada penulis selama menempuh pendidikan, terimakasih telah menjadi bukti dari kebaikan tuhan.
11. *Last but not least*, untuk Jumria Tahir. Terimakasih telah bekerja keras menepikan ego, mampu berjuang sejauh ini dan menyelesaikan semua. Terimakasih banyak sudah bertahan, penulis berjanji bahwa kamu akan tetap baik-baik saja setelah ini. Kamu keren.

Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini juga saya persembahkan untuk orang-orang yang selalu bertanya “kapan selesai dan kapan wisuda?”. Terlambat atau tidak tepat waktu bukanlah kejahatan. Karena sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 17 Januari 2024
05 Rajab 1445 H

Penulis



Jumria
NIM. 18.3300.002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Jumria

NIM : 18.3300.002

Tempat Tanggal Lahir : Kassa, 05 November 1999

Program Studi : Manajemen Dakwah

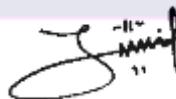
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Riayah Dalam Meningkatkan
Kenyamanan Jamaah Di Masjid Nurul Hidayah Desa Watang
Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 17 Januari 2023
05 Rajab 1445 H

Penyusun



Jumria
Nim: 18.3300.002

ABSTRAK

JUMRIA, *Implementasi Manajemen Riayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Di Masjid Nurul Hidayah Desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang.* (dibimbing oleh Nurhikmah dan Ramli)

Implementasi manajemen riayah masjid merupakan hal yang sangat esensial sekali dalam sebuah pembangunan masjid. Manajemen pasca pembangunan masjid sangatlah diperlukan terutama manajemen pemeliharaan dan perawatan bangunan masjid, dalam sebuah pengimplementasian pasti terdapat faktor penghambat yang menjadi kendala dan juga terdapat pula faktor pendukung sebagai penunjang dalam sebuah pemeliharaan dan perawatan. Skripsi ini membahas tentang penerapan fungsi manajemen riayah atau pemeliharaan dan perawatan di Masjid Nurul Hidayah Desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di Desa Watang Kassa. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

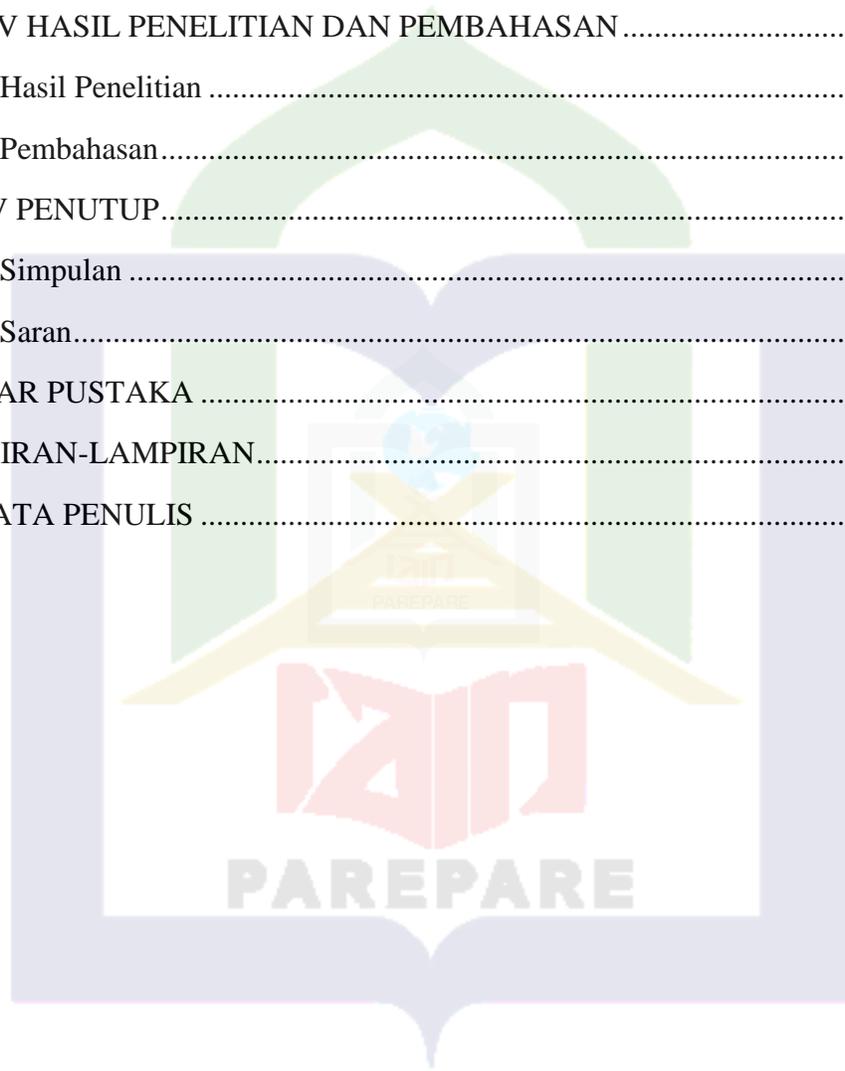
Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen riayah di Masjid Nurul Hidayah Desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang dalam rangka memberikan kenyamanan beribadah jamaah sudah berjalan dengan baik. Adapun faktor penghambat yang mempengaruhi penerapan manajemen riayah di Masjid Nurul Hidayah yaitu kurangnya dana yang dimiliki oleh masjid, kedua keamanan yang ditinjau dari segi alat elektronik, ketiga remaja masjid yang sudah tidak eksis lagi. Adapun faktor pendukung terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dalam hal kerja sama dan komunikasi yang baik antar pengurus masjid dan faktor pendukung eksternal yang dimaksud adalah adanya dukungan dari jamaah apabila pengurus memiliki program yang baru.

Kata Kunci : Jama'ah, Kenyamanan, Manajemen Riayah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan	10
B. Tinjauan Teori.....	13
C. Tinjauan Konseptual	20
D. Kerangka Berpikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Fokus Penelitian.....	30

D. Jenis dan Data Sumber	31
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	32
F. Uji Keabsahan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP.....	69
A. Simpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	IV
BIODATA PENULIS	XXVII



DAFTAR GAMBAR

No	Nama Gambar	Halaman
1.	Bagan Kerangka Pikir	27



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Izin Meneliti Dari IAIN Parepare	V
2	Surat Rekomendasi Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang	VI
3	Surat Keterangan Selesai Meneliti	VII
4	Pedoman Wawancara	VIII
5	Surat Keterangan Wawancara	X
6	Dokumentasi Wawancara	XV
7	Dokumentasi fasilitas Masjid	XVIII
8	Biografi Penulis	XXVII

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Tha	th	te dan ha
ج	Jim	j	je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha

د	Dal	d	de
ذ	Dhal	dh	de dan ha
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
سین	Syin	sy	es dan ye
ش	Shad	ş	es (dengan titik dibawah)
ظ	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef

ق	Qof	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ/يَـ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
يِـ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu'ima*

عُدُوْ : *'Aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يَ*), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi rahmmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid, Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid, Naṣr Hamīd Abū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان

صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lahirnya konsep manajemen di tengah gejolak masyarakat menjadi konsekuensi akibat tidak seimbangya pengembangan teknis menggunakan kemampuan sosial. Meskipun pada kenyataannya, perkembangan ilmu manajemen terlambat jauh dibandingkan peradaban manusia di muka bumi ini yang dimulai sejak keberadaan nabi Adam serta Hawa. Oleh sebab itu, manajemen sangat penting pada lembaga apapun termasuk masjid sebagai lembaga Islam, karena prinsip ajaran Islam.

Segala sesuatu tidak boleh dilakukan asal-asalan melainkan wajib dilakukan secara rapi, benar, tertib serta teratur untuk mencapai tujuan yang sudah disepakati. Setiap tindakan hendaknya mempunyai tujuan serta kesungguhan melakukannya hingga batas maksimal supaya tujuan serta kesungguhan melakukannya hingga batas maksimal agar dapat dikontrol sebagai kesimpulan kegiatan manajemen, sebab setiap lembaga mempunyai aktivitas-aktivitas pekerjaan eksklusif dalam rangka mencapai tujuan, kegiatan-kegiatan tersebut salah satunya adalah manajemen. Dalam QS. Az-Zariat/ 51:21

وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ

Terjemahnya:

Dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?¹

¹ Kementerian Agama RI. *Qur'an kemenag in Word Add-Ins* (Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an. Badan Litbag dan Diklat. Kementerian, 2021). <http://lajnah.kemenag.go.id> (25 Januari 2024)

Rumah ibadah merupakan sarana keagamaan yang penting bagi pemeluk agama di suatu tempat. Selain sebagai simbol “keberadaan” pemeluk agama, rumah ibadah juga sebagai tempat penyiaran agama dan tempat melakukan ibadah. Artinya fungsi rumah ibadah di samping sebagai tempat peribadahan diharapkan dapat memberikan dorongan yang kuat dan terarah bagi jamaahnya, agar kehidupan spiritual keberagaman bagi pemeluk agama tersebut menjadi lebih baik dan salah satu tempat ibadah yang dimaksud adalah masjid. Masjid adalah Baitullah tempat umat Islam beribadah dan kembali kepada-Nya. Masjid merupakan simbol tempat pengabdian kepada Allah SWT, berjama'ah dalam shaf-shaf yang teratur.²

Masjid dimaknai sebagai tempat sujud. Pembangunan masjid merupakan suatu manifestasi keimanan seseorang dan hanya orang-orang yang beriman dan takut kepada Allah SWT saja yang mampu mengelola, memelihara dan memakmurkan masjid. Masjid tidak hanya terbatas sebagai tempat ibadah atau kegiatan keagamaan saja, tetapi masjid juga harus terpelihara fisiknya agar jamaah merasa nyaman dan khusyuk saat melaksanakan ibadah. Maka dari itu perlu adanya manajemen masjid yang memiliki tujuan agar segala kegiatan pemeliharaan masjid dapat terkelola dengan baik dan dibutuhkan sebuah siklus manajemen yang dapat mengoptimalkan seluruh kegiatan yang terdapat di masjid.³ Al-Qur'an sudah menggariskan bahwa masjid diperuntukkan bagi orang-orang bertaqwa. Itu berarti menegakkan ketaqwaan merupakan asas

² Muhammad Imanuddin dkk., *Manajemen Masjid*, (Bandung: CV Widina Media Utama, 2022).

³ Nurhayati, Arif Rahman, dan Asep Iwan Setiawan, *Implementasi Manajemen Riayah dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah*, Jurnal Manajemen Dakwah, (2018), h.18.

fundamental dari kehadiran masjid ditengah masyarakat. Dalam QS. At-Taubah/ 9:18

أَمَّا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ
فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.⁴

Dalam praktek, Rasulullah menempatkan masjid tidak hanya sebagai tempat shalat lima waktu, tapi lebih dari itu masjid dijadikan sebuah pusat peradaban. Artinya, masjid dijadikan pusat pertahanan, pemerintahan, pendidikan, sosial, budaya dan bahkan seni. Dengan kata lain Nabi Muhammad SAW mencontohkan bahwa sebuah masjid merupakan sumber pendorong kemajuan masyarakat di sekitarnya. Manajemen masjid adalah proses atau usaha mencapai kemakmuran masjid yang ideal yang dilakukan oleh pemimpin pengurus masjid bersama staf dan jamaahnya melalui berbagai aktivitas yang positif. Manajemen masjid juga merupakan upaya memanfaatkan faktor-faktor manajemen dalam menciptakan kegiatan masjid yang lebih terarah dan diperlukan pendekatan sistem manajemen, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.

Masjid adalah tempat beribadah dalam arti luas. Bangunan Masjid yang sengaja dibangun oleh umat Islam untuk melaksanakan shalat berjamaah dan

⁴Kementerian Agama RI. *Qur'an kemenag in Word Add-Ins* (Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an. Badan Litbag dan Diklat. Kementerian, 2021). <http://lajnah.kemenag.go.id> (25 Januari 2024)

berbagai keperluan lain yang berkaitan dengan kepentingan umat Islam. Dari tempat suci ini, materi spiritual dimulai dengan Islam, yang mencakup aspek sekuler dan akhirat. Berbagai catatan sejarah menggambarkan kemegahan peradaban Islam yang secara langsung disebabkan oleh kreativitas material, spiritual, dan intelektual di pusat peradaban, yaitu masjid dalam hal apapun dapat menjadi pusat kegiatan masyarakat dalam upaya menciptakan tatanan masyarakat yang lebih baik.

Jika selama ini pusat-pusat pengembangan masyarakat masih terfokus pada lembaga-lembaga formal seperti sekolah dan madrasah, kini menjadi keharusan bagi masyarakat untuk mengembangkan lembaga-lembaga masjid sebagai alternatif pembinaan umat dan negara secara keseluruhan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengembangkan model idarah (administrasi), imarah (memakmurkan masjid) dan riayah (manajemen fisik).⁵ Ketiga aspek tersebut tentunya sangat erat kaitannya dengan penerapan manajemen masjid, tanpa adanya ketiga aspek pola pembinaan tersebut maka kegiatan operasional masjid yang meliputi administrasi, memakmurkan, dan memelihara bangunan masjid akan berjalan tidak baik dan tidak professional.

Proses-proses dalam manajemen memiliki hubungan satu sama lain, bahkan merupakan sebuah siklus. Apabila di sederhanakan, proses manajemen dapat dibagi menjadi tiga tahapan yaitu perencanaan, implementasi dan evaluasi. Dalam implementasi dilakukan sebuah proses pengorganisasian yaitu pengaturan alokasi sumber daya organisasi, pengaturan tugas dan pengorganisasian. Selain itu dalam implementasi juga harus dilakukan proses

⁵ Agus Yulistiono, *Fungsi Manajemen Masjid*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), h.44.

pengarahan, motivasi, *coaching*, dan konseling agar sumber daya organisasi dapat bergerak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh jamaah.⁶ Jamaah masjid mempunyai arti unik dan khas. Selain kandungan dan pengertian yang umum, jamaah masjid memiliki nuansa khusus yang berhubungan dengan masjid dan aktivitas-aktivitasnya dalam rangka melakukan memakmurkan .

Jamaah masjid merupakan orang-orang yang beriman dan senantiasa mendatangi masjid, memakmurkan masjid, dan mensucikan masjid dengan berbagai aktivitas ibadah. Terdapat sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Tirmidzi Abi Sa'id Al Khudri yang berbunyi “bahwa setiap potongan tanah itu adalah masjid”. Dari keterangan tersebut dapat diartikan bahwa masjid itu merupakan tempat sujud, untuk kaum muslimin dan muslimat, bukan hanya berarti sebuah gedung atau tempat ibadah tertentu.⁷ Di zaman nabi masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat kegiatan ibadah tapi juga berfungsi sebagai tempat melakukan transformasi pengetahuan dan bahkan sosial politik. Di dalam Al-Qur'an juga terdapat ayat yang membahas tentang fungsi masjid itu selain sebagai tempat melakukan ibadah juga sebagai tempat pertemuan orang-orang yaitu QS. Al-Baqarah/ 2:125

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلِّينَ وَعِهدْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَن طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِ وَالْقَائِمِ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

Terjemahnya :

Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah (Ka'bah) tempat berkumpul dan tempat yang aman bagi manusia. Dan jadikanlah maqam Ibrahim itu tempat salat. Dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim

⁶ Nurhayati, Arif Rahman, dan Asep Iwan Setiawan, *Implementasi Manajemen Riayah dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah*, Jurnal Manajemen Dakwah, (2018), h 19-20.

⁷ Restu Ayu Prameswari, *Manajemen Riayah Masjid Agung Jawa Tengah*, (Skipri: Jurusan Manajemen Dakwah; Surakarta, 2022) h.1.

dan Ismail, “Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang tawaf, orang yang iktikaf, orang yang rukuk dan orang yang sujud!”⁸

Manajemen riayah merupakan suatu kegiatan pemeliharaan lingkungan fisik masjid baik itu di dalam ruang masjid maupun di luar ruangan masjid, dapat berupa peralatan fisik yang ada di masjid agar tercapai tujuan dalam mengagungkan dan memuliakan masjid. “Riayah” kata ini merupakan salah satu karakteristik manajemen masjid yang terdiri dari tiga rana yaitu, idarah, imarah dan riayah. Implementasi fungsi manajemen riayah masjid merupakan hal yang sangat esensial sekali dalam pendirian sebuah masjid. Idealnya untuk memaksimalkan fungsi suatu masjid maka diperlukan suatu kegiatan yang baik seperti buka bersama saat bulan Ramadhan dan Musabaqah Tilawatil Quran. Pada umumnya pembinaan kemasjidan bertumpu pada aspek pembinaan imarah saja, aspek pembinaan riayahnya masih kurang diperhatikan, padahal jika pembinaan riayah suatu masjid berjalan dengan baik maka nantinya akan mendukung kualitas fungsi masjid itu sendiri. Bahkan nantinya juga dapat mendukung kenyamanan dan kekhusyukan dalam menjalankan ibadah.

Dalam aspek keamanan dan kenyamanan jamaah Masjid Nurul Hidayah Desa Watang Kassa tentunya memiliki petugas keamanan sebagai penegak aturan dan ketertiban yang berlaku di masjid tersebut guna membuat rasa aman para jamaah yang sedang mengunjungi masjid, dalam mengimplementasikan pola pembinaan riayah pada aspek kebersihan dulunya menggunakan sumber daya atau masyarakat setempat lebih tepatnya yang dikhususkan kepada ibu-ibu yang terdiri dari tujuh sampai delapan orang dalam satu kelompok.

⁸Kementerian Agama RI. *Qur'an kemenag in Word Add-Ins* (Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an. Badan Litbag dan Diklat. Kementerian, 2021). <http://lajnah.kemenag.go.id> (7 juni 2023)

Kegiatan tersebut rutin dilakukan setiap paginya, tapi entah kenapa beberapa tahun belakangan ini hal tersebut diubah konsepnya oleh pengurus masjid. Tidak hanya itu, tidak jarang beberapa jamaah yang mengeluh dengan fasilitas masjid yang dianggap kurang layak sehingga menimbulkan ketidaknyamanan dalam beribadah.

Berdasarkan dari hasil Observasi salah satu masyarakat yang ada di Desa Watang Kassa, Kecamatan Batulappa bernama Delman pada 20 November 2022 yang mengatakan bahwa fasilitas yang ada di Masjid Nurul Hidayah Desa Watang Kassa terkadang kurang baik dan menimbulkan ketidaknyaman saat sedang beribadah, seperti halnya kipas dan *microphone* yang tidak berfungsi, sehingga banyak dari jamaah yang kurang memahami informasi apa yang disampaikan, baik itu saat shalat ataupun saat menyampaikan pengumuman.

Hal itu juga yang nantinya akan kita lihat di Masjid Nurul Hidayah Desa Watang Kassa yaitu dari segi pemeliharaan masjid yang berupa perawatan kebersihan, keindahan kelengkapan, sarana pendukung fungsi masjid, juga keamanan dan ketertiban di masjid. Adapun dari aspek pengembangannya seperti kondisi peralatan dan fasilitas yaitu kelengkapan dan sarana prasarana pendukung kegiatan ibadah. Berdasarkan uraian di atas yang menjadi latar belakang penelitian ini maka penulis ingin menyusun dalam proposal skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Riayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Di Masjid Nurul Hidayah Desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul yang ingin diteliti, penulis akan membatasi ruang lingkup penelitian yaitu :

1. Bagaimana implementasi manajemen riayah dalam meningkatkan kenyamanan jamaah di Masjid Nurul Hidayah Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi dalam meningkatkan kenyamanan jamaah di Masjid Nurul Hidayah Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan peneliti maka tujuan dari peneliti ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen riayah dalam meningkatkan kenyamanan jamaah di Masjid Nurul Hidayah Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi dalam meningkatkan kenyamanan jamaah di Masjid Nurul Hidayah Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

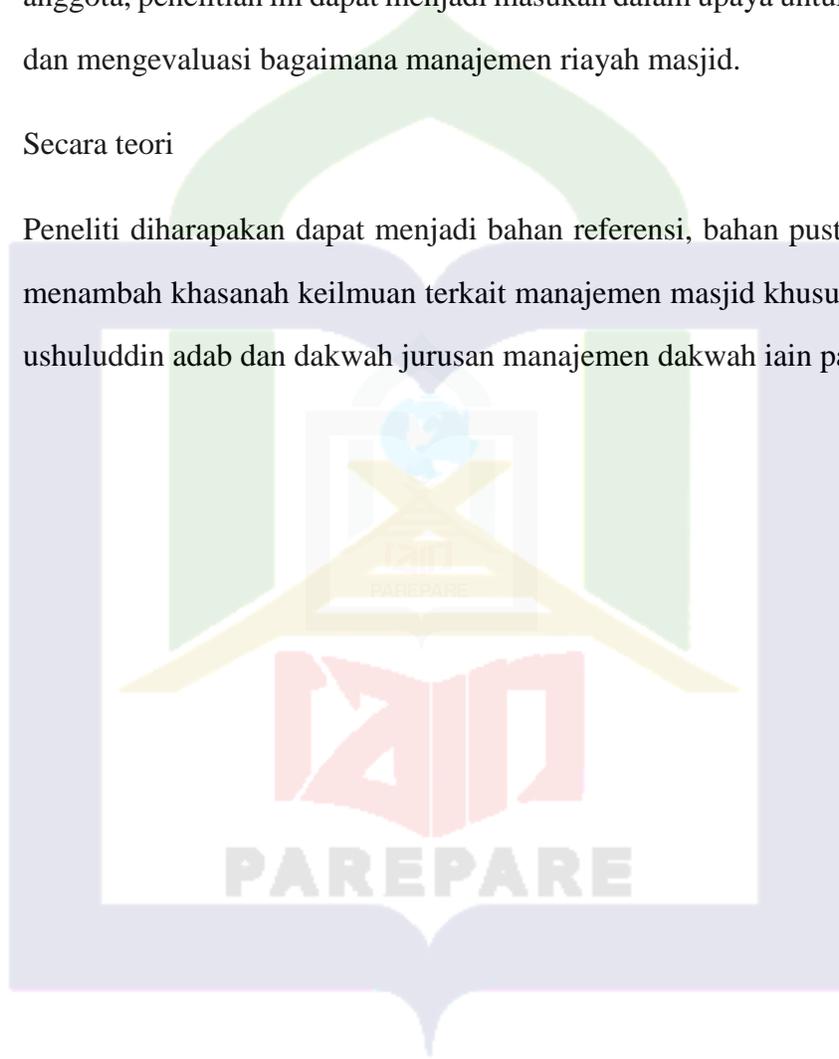
Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kegunaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Secara Praktis

Untuk lembaga, penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu masukan dan bahan pertimbangan bagi masjid dan masjid-masjid lainnya. Bagi anggota, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam upaya untuk mengetahui dan mengevaluasi bagaimana manajemen riayah masjid.

2. Secara teori

Peneliti diharapkan dapat menjadi bahan referensi, bahan pustaka dan juga menambah khasanah keilmuan terkait manajemen masjid khususnya fakultas ushuluddin adab dan dakwah jurusan manajemen dakwah iain parepare.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Peneliti menggunakan beberapa referensi sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang peneliti teliti antara lain;

1. Restu Ayu Prameswari Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dengan judul Manajemen Riayah Masjid Agung Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan riayah seluruh pengelola akan melakukan rapat terlebih dahulu. Rapat ini mengenai penentuan sasaran penetapan tujuan, metode dan penerapan strategi yang diperlukan dalam riayah dalam masjid agung jawa tengah. Untuk pengorganisasian terdapat dua sturuktur kepengurusan pertama yaitu dewan pelaksana dan juga pengelola serta kepegawaian masjid agung jawa tengah.⁹ Perbedaan penelitian terdahulu terletak pada fokus penelitian yang mana berfokus pada manajemen riayah atau bangunan masjid saja, sedangkan calon peneliti membahas tentang manajemen riayah dan juga kenyamanan jamaah. Adapun persamaannya yaitu penelitian ini sama-sama membahas tentang manajemen riayah suatu masjid.
2. Arif Ramadony Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Unuversitas Islam Negeri Sumatera Utara Prodi Manajemen Dakwah dengan judul skripsi Penerapan Manajemen Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran Dalam Memakmurkan Masjid. Hasil penelitian proses manajemen sangat diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian, pergerakan yang baik sehingga upaya

⁹ Restu Ayu Prameswari, *Manajemen Riayah Masjid Agung Jawa Tengah*, (Skipri: Jurusan Manajemen Dakwah; Surakarta, 2022) h.11.

dalam memakmurkan masjid dapat berjalan dengan lancar. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana manajemen masjid agung H. Ahmad Bakri Kisaran dalam memakmurkan masjid apakah sudah berjalan dengan baik atau tidak.¹⁰ Perbedaannya dimana penenitian terdahulu membahas tentang manajemen masjid secara umum baik itu idarah, imarah, dan riayah. Sedangkan calon peneliti hanya berfokus pada manajemen masjid dibidang riayah nya saja, adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang memakmurkan masjid dengan menggunakan metode kualitatif.

3. Jurnal yang ditulis oleh Zakaria Al-Anshori, yang berjudul Manajemen Masjid Bandara Sultan Babullah Dalam Pengembangan Kegiatan Ibadah Jamaah Masjid Bandar Sultan Babullah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen masjid melalui kegiatan pengembangan jamaah di Masjid Bandara Sultan Babullah Ternate Desa Tafure Kecamatan Ternate Barat Kota Ternate. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengembangan manajemen masjid yang baik, terbukti dengan adanya pengembangan kualitas dan kuantitas jamaah. Sehingga masjid menjadi hidup dan juga makmur, yang di dalamnya terdapat banyak kegiatan-kegiatan ibadah yang dapat menunjang jamaah untuk lebih giat dan rajin beribadah dengan nyaman dan khusyuk.¹¹ Perbedaannya dimana penelitian terdahulu lebih dominan membahas tentang peranan masjid dalam pengembangan

¹⁰ Arif Ramadony, *Penerapan Manajemen Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran Dalam Memakmurkan Masjid*, (Skripsi: Jurusan Manajemen Dakwah; Medan, 2020), h.1.

¹¹ Zakaria Al-Anshori, *Manajemen Masjid Bandara Sultan Babullah Dalam Pengembangan Kegiatan Ibadah Jamaah Masjid Bandar Sultan Babullah*, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam 2.1 (2018).

kegiatan ibadah sedangkan calon peneliti fokus tentang riayah masjid yang mana berfokus pada pemeliharaan masjid dalam meningkatkan kenyamanan jamaah, adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang manajemen suatu masjid.

4. M. Ashabul Kahfi fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dengan judul Manajemen Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan Minat Shalat Berjamaah Di Masjid Babaussalam Landak Baru Kota Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan masjid meningkatkan minat shalat berjamaah di masjid babussalam landak baru kota Makassar belum terlalu maksimal karena pengurus masjid babussalam masih minim dapat dibentuk struktur kepengurusan setiap tahunnya, belum melakukan pembinaan secara khusus hanya saja melakukan pembinaan secara umum sehingga di samping itu masih banyak manajemen yang belum diterapkan oleh remaja masjid terhadap jamaah dalam meningkatkan minat shalat berjamaah di masjid babussalam.¹² Perbedaannya dimana penelitian terdahulu mencari tahu tentang tugas dan fungsi remaja masjid dalam meningkatkan minat shalat berjamaah sedangkan calon peneliti mencari tahu tentang penerapan manajemen riayah terhadap kenyamanan jamaah, adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang manajemen masjid.
5. Hasnawati Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan judul Problematika Manajemen Masjid Nurul Jannah

¹² M. Ashabul Kahfi, *Manajemen Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan Minat Shalat Berjamaah Di Masjid Babaussalam Landak Baru Kota Makassar*, (Skripsi: UIN Alauddin; Makassar, 2018), h.10.

Kampung Baru Desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Dalam Meningkatkan Kuantitas Jamaahnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika yang terjadi pada masjid Nurul Jannah adalah kurangnya jamaah yang melaksanakan shalat fardu di masjid, kurangnya kesadaran dimiliki oleh masyarakat, tidak aktifnya remaja masjid, kurangnya peringatan hari besar islam seperti imam yang lalai dari tugasnya. Upaya yang dilakukan pengurus masjid dalam meningkatkan kuantitas jamaah yaitu dengan tetap melaksanakan kegiatan shalat fardu dengan rutin di masjid, memaksimalkan atau, menambah kegiatan pada masjid Nurul Jannah, serta menambah fasilitas dari masjid tersebut.¹³ Perbedaan penelitian terdahulu membahas tentang problematika manajemen masjid dalam meningkatkan kuantitas jamaah, sedangkan calon peneliti membahas tentang implementasi atau penerapan manajemen riayah dalam meningkatkan kenyamanan jamaah. Adapun persamaannya yaitu peneliti sama-sama membahas tentang manajemen suatu masjid.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Manajemen

Menurut George R. Terry Manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pelaksanaan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber

¹³Hasnawati, Problematika Manajemen Masjid Nurul Jannah Kampung Baru Desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Dalam Meningkatkan Kuantitas Jamaahnya, (Skripsi: Jurusan Manajemen Dakwah; Parepare, 2022)

daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹⁴ Asal kata manajemen adalah dari *to mange* yaitu mengurus, ada juga yang menggunakan istilah tata laksana, tapi yang penting adalah apa yang terkandung dalam pengertian itu, jadi pada pokoknya pengertian manajemen adalah pengurusan suatu usaha atau dengan pengertian lain manajemen adalah mengurus, mengatur, membina, memimpin agar tujuan suatu usaha tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.

Dalam bahasa Inggris manajemen berasal dari kata *to manage* yang sinonimnya antara lain *to hade* yang berarti mengurus, *to control* yang berarti memeriksa atau mengawasi, *to guide* yang berarti menuntun atau mengemudikan. Sedangkan istilah manajemen dari bahasa Arab diartikan sebagai *an-nizam, at-tanzhim*, idarah yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian tersebut dalam skala aktivitas dapat juga diartikan sebagai aktivitas menerbitkan, mengatur, dan berfikir yang dilakukan oleh seseorang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sehingga mampu untuk mengemukakan, menata, merapikan segala sesuatu yang terdapat disekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dengan yang lainnya. Manajemen juga adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu hanya itu manajemen juga diartikan sebagai seni pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk

¹⁴ Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, (Jakarta: Media Bangsa, 2012), h.6.

mencapai tujuan.¹⁵ David H. Holt sebagaimana dikutip oleh R. Supomo, menyebutkan bahwa manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasi, dan mengendalikan yang mencakup manusia, material dan sumber daya keuangan dalam suatu lingkungan organisasi.¹⁶

Banyak sekali pengertian manajemen yang disampaikan oleh para ahli yang dapat dikaji. Dalam berbagai literatur, rumusan definisi manajemen tergantung pada perspektif dan pengalaman masing-masing para ahli dalam kehidupannya manajemen merupakan sebuah proses atau rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan bersama, maka dari itu proses manajemen sangat melekat dengan unsur manusia dalam hal ini sumber daya manusia, dana yang dibutuhkan, metode atau sistem yang dibentuk untuk meraih tujuan tersebut, bahan-bahan yang digunakan, hingga alat-alat yang mempermudah pencapaian tersebut.¹⁷

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan jelaskan bahwa manajemen merupakan ilmu, seni, proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

¹⁵ Restu Ayu Prameswari, *Manajemen Riayah Masjid Agung Jawa Tengah*, (Skripsi: Jurusan Manajemen Dakwah: Surakarta, 2022), h.6-7.

¹⁶ R. Supomo, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Yrama Widya, 2019), h.3

¹⁷ Nurseri Hasanah Nasution dan Wijaya, *Manajemen Masjid Pada Masa Pandemi covid 19*, *Jurnal Manajemen Dakwah* 3.1 (2020), h.87

a) Manajemen Kemasjidan

Definisi manajemen secara mendasar yaitu menggunakan sumber daya manusia atau sumber daya lainnya secara efektif untuk mencapai suatu sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Perbedaan manajemen masjid dengan manajemen pada umumnya terletak pada kekhususan sasarannya, manajemen masjid dibuat khusus untuk urusan masjid yang pada prinsipnya tentulah tidak terlepas dari ilmu manajemen umum. Manajemen masjid seringkali dikaitkan dengan manajemen publik, karena memiliki pengertian yang hampir sama hanya saja fokus dari manajemen masjid bertujuan untuk mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia, baik itu sumber daya manusia dan sumber daya lainnya guna pencapaian sasarannya sebagai tempat pelaksanaan ibadah, pelayanan dan pemberdayaan umat. Sedangkan manajemen publik berfokus pada fungsi dan proses yang dilakukan pada area publik seperti pemerintah atau non pemerintah.¹⁸

Jika suatu masjid hendak difungsikan sebagai pusat pembinaan umat, tidak mungkin jika kepengurusan masjid ditangani oleh satu ataupun dua orang saja. Maka dari itu diperlukan tenaga kerja yang jumlahnya cukup dan memadai, para pengurus masjid nantinya harus melakukan kerjasama dengan baik supaya kemakmuran masjid yang diidam-idamkan dapat terwujud. Agar para pengurus masjid dapat bekerja sama dengan baik dalam melaksanakan tugasnya dalam mengurus masjid, maka perlu diterapkannya manajemen masjid. Manajemen masjid merupakan ilmu dan usaha yang meliputi segala

¹⁸ Tangguh Damar Ramadhan, *Implementasi pengelolaan riayah di masjid agung sultan mahmud riayat syah kota batam dalam rangka memberikan kenyamanan beribadah jamaah* (Skripsi: Jurusan Manajemen Dakwah: Semarang: 2021), h.29.

macam tindakan dan juga kegiatan kaum muslim dalam menempatkan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam. Moh Ayub mendefinisikan idarah masjid merupakan usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya.¹⁹ Dari definisi manajemen masjid tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen masjid merupakan suatu proses atau usaha mencapai kemakmuran masjid yang ideal, yang dilakukan oleh seorang pengurus masjid bersama para staff dan juga para jamaahnya melalui aktivitas positif. Manajemen masjid juga merupakan suatu upaya memanfaatkan faktor-faktor manajemen dalam menjadikan kegiatan masjid menjadi lebih terarah dan juga diperlukannya pendekatan sistem manajemen, yaitu : *planning, organizing, actuating, dan controlling*.

c. Ruang lingkup Manajemen Masjid

Ruang lingkup manajemen secara global menyentuh seluruh aspek kehidupan, termasuk birokrasi pemerintahan, perdagangan, pertanian, industri, dan lain sebagainya hingga menyentuh aspek dari hulu ke hilir secara keseluruhan, begitupula dengan manajemen masjid, yang pada kekhususannya mengatur dan mengelola urusan masjid, baik itu berupa aspek spiritual seperti pelaksanaan shalat dan pengajian, hingga berupa aspek kewirausahaan seperti penyewaan ruang usaha yang didirikan di sekitar masjid dan ruang serbaguna yang yang biasa digunakan untuk acara pertemuan hingga resepsi pernikahan. Berdasarkan keputusan Dirjen Bimas Islam tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid No. DJ.II/802 Tahun

¹⁹ Restu Ayu Prameswari, *Manajemen Riayah Masjid Agung Jawa Tengah*, (Skripsi: Jurusan Manajemen Dakwah: Surakarta, 2022), h.13.

2014 dalam ruang lingkupnya dikelompokkan menjadi 3 aspek yakni idarah, imarah dan riayah. Ketiga aspek tersebut memiliki definisi sebagai berikut:

- 1) Idarah atau yang biasa disebut dengan administrasi masjid merupakan kegiatan mengelola administrasi masjid yang terfokus pada perencanaan pengorganisasian, administrasi, keuangan, pengawasan hingga pelaporan.
- 2) Imarah atau yang biasa disebut dengan kemakmuran masjid merupakan suatu upaya untuk memakmurkan masjid atau meramaikan masjid melalui kegiatan-kegiatan keislaman seperti pelaksanaan kegiatan peribadatan, remaja masjid, majelis taklim, perpustakaan, kegiatan bidang pendidikan, kegiatan bidang kesehatan, dan lain sebagainya.
- 3) Riayah atau yang biasa disebut dengan pemeliharaan masjid merupakan kegiatan pemeliharaan seluruh bangunan masjid termasuk kebersihan, keamanan, keindahan, hingga penentuan arah kiblat.²⁰ Definisi riayah dapat disederhanakan menjadi kegiatan memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan.

d. Riayah Masjid

Riayah masjid adalah memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Dengan adanya pembinaan riayah masjid, masjid sebagai rumah Allah yang suci dan mulia akan nampak bersih, cerah dan indah, sehingga dapat memberikan daya tarik, rasa nyaman dan

²⁰Niko Pahlevi Hentika, *Menuju Restorasi Fungsi Masjid: Analisis Terhadap Handicap Internal Takmir Dalam Pengembangan Manajemen Masjid*, Jurnal Manajemen Dakwah: Membangun Profesional Keilmuan 2.2 (2016), h.169.

menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah di dalamnya. Jadi Riayah merupakan salah satu faktor dalam manajemen masjid, yang memiliki arti pemeliharaan.

Riayah adalah kegiatan pemeliharaan lingkungan fisik masjid baik itu didalam ruang masjid maupun luarnya, bisa berupa peralatan fisik yang ada di masjid agar tercapai tujuan dalam mengagungkan dan memuliakan masjid. Mengagungkan dan memuliakan masjid merupakan suatu keharusan dan kewajiban. Kita diperintahkan untuk memelihara dan menjaganya dengan sebaik-baiknya. Allah swt sendiri juga menjaga setiap masjid, karena masjid-masjid tersebut merupakan milik-Nya. Adapun pembinaan riayah meliputi:

- 1) Pemeliharaan bangunan masjid, meliputi bentuk bangunan, pemeliharaan dari kerusakan, pemeliharaan dari kebersihan, penentuan masuk waktu shalat dan arah kiblat.
- 2) Pemeliharaan peralatan dan fasilitas Peralatan dan fasilitas masjid adalah merupakan sarana untuk menunjang fungsi masjid, oleh karenanya segala peralatan dan fasilitas masjid harus selalu dipelihara dan dirawat dengan sebaik-baiknya, antara lain tikar sembahyang, peralatan elektronik, Almari perpustakaan, Rak sandal/sepatu.
- 3) Pemeliharaan halaman dan lingkungan Pemeliharaan halaman dan lingkungan masjid adalah sangat penting karena bangunan masjid akan tampak indah dan anggun apabila didukung oleh halaman dan

lingkungan yang terpelihara dengan baik, sehingga menampilkan suasana yang bersih, aman, tertib, indah dan nyaman²¹

Kesucian dan kebersihan juga merupakan hal yang sangat esensial sekali, terutama kesucian dan kebersihan masjid, dimana tempat tersebutlah umat muslim melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Maka dari itu guna memberikan kenyamanan beribadah para jamaah, fungsi manajemen riayah masjid hendaklah harus berjalan dengan baik. Kewajiban seorang umat muslim terhadap masjid adalah mewujudkannya menjadi tempat yang suci, bersih, sehat, nyaman dan indah.

C. Tinjauan Konseptual

1. Implementasi

Implementasi merupakan salah satu tahap dalam proses kebijakan publik. Biasanya implementasi dilaksanakan setelah sebuah kebijakan dirumuskan dengan tujuan yang jelas. Implementasi juga diartikan sebagai rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana yang diharapkan. Menurut Mazmanian dan Sabatier sebagaimana dikutip oleh Joko Widodo mengemukakan bahwa implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan. Lazimnya keputusan tersebut

²¹Nora Usrina, *Manajemen Riayah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh*, (Skripsi: Jurusan Manajemen Dakwah: Banda Aceh, 2021) h.29-32

mengidentifikasi masalah yang ingin dicapai secara tegas, dan berbagai cara untuk mengstruktur/mengatur proses implementasinya.

Menurut Pressman dan Wildvsky, sebagaimana dikutip oleh Erwan Agus Purnomo dan Dyahh Ratih Sulistyastuti, implementasi dimaknai dengan beberapa kata kunci sebagai berikut : untuk menjalankan kebijakan, untuk memenuhi janji-janji sebagaimana dinyatakan dalam dokumen kebijakan, untuk menghasilkan output sebagaimana dinyatakan dalam tujuan kebijakan, untuk menyelesaikan misi yang harus diwujudkan dalam kebijakan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas yang mendefinisikan implementasi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian implementasi adalah suatu proses yang melibatkan sejumlah sumber yang termasuk manusia, dana, dan kemampuan (individu atau kelompok), proses tersebut dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pembuat kebijakan.²² Implementasi atau penerapan dikatakan baik ketika semua hal yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dalam hal tersebut dapat diartikan bahwa apapun yang telah ditetapkan maka harus diterapkan atau dilaksanakan. Peranan masjid atau tugasnya yang pertama dan utama adalah sesuai dengan arti kata masjid itu sendiri yaitu tempat sujud.

²² Yusuf Sabilu, Asnia Zainuddin, dan Zainab Hikmawati, *Implementasi Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat*, (Kendari: Literasi Nusantara Abadi, 2022)

2. Manajemen Riayah Masjid Nurul Hidayah

Riayah merupakan salah satu faktor yang ada dalam manajemen masjid, yang memiliki arti pemeliharaan. Riayah adalah kegiatan pemeliharaan fisik masjid baik itu di dalam ruang masjid maupun luarnya, bisa berupa peralatan fisik yang ada di masjid agar tercapai tujuan dalam mengagungkan dan memuliakan masjid. Mengagungkan dan memuliakan masjid merupakan suatu keharusan dan kewajiban. Kita diperintahkan untuk memelihara dan menjaganya dengan sebaik-baiknya. Allah SWT sendiri juga menjaga setiap masjid, karena masjid-masjid tersebut merupakan miliknya.²³ Jadi jelas bahwa sebagai umat islam, menjaga atau memelihara masjid merupakan suatu kewajiban atau keharus bagi setiap muslim di muka bumi ini, memelihara masjid artinya memelihara rumah sang pencipta.

Berdasarkan keputusan Dirjen Bimas Islam tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid No. DJ.II/802 Tahun 2014, Riayah atau yang biasa disebut dengan pemeliharaan masjid merupakan kegiatan pemeliharaan seluruh bangunan masjid termasuk kebersihan, keamanan, keindahan, hingga penentuan arah kiblat. Secara sederhana, riayah merupakan perawatan dan pemeliharaan seluruh aset milik masjid termasuk sarana prasarana ibadah.²⁴ Kekuatan yang ada pada kehadiran masjid adalah sebagai bangunan yang diperuntukkan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, hendaknya dipelihara dan dirawat dengan professional.

²³ Candra Wijaya dan M. Rifai, *Dasar-Dasar manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h.40.

²⁴Cucu Nurjamilah, *Analisis Gender Terhadap Manajemen Dakwah Masjid: Sebuah Pendekatan Model Naila Kabeer Di Kota Pontianak*, Jurnal Manajemen Dakwah 4.1 (2018), h.78.

Tujuan adanya kegiatan pemeliharaan dan perawatan masjid yakni sebagai perwujudan agar nantinya masjid terlihat elok dipandang, terlihat bersih dan indah sehingga masjid tersebut dapat dikatakan layak sebagai tempat untuk melaksanakan peribadatan karena terbentuknya rasa nyaman dan aman serta dengan adanya pemeliharaan dan perawatan masjid dapat menjadi daya tarik umat muslim agar mau melaksanakan kegiatan ibadah di masjid.²⁵ Dalam posisi penting masjid, maka pengurus masjid dibutuhkan dalam membawa jamaah kepada kehidupan yang lebih baik, tugas dan fungsi pengurus masjid adalah pembangunan, pengelolaan dan perawatan masjid untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.

3. Kenyamanan Jamaah Masjid Nurul Hidayah

Nyaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kondisi dimana seorang merasa enak, aman, sejuk, bersih, tenang, dan damai.²⁶ Kenyamanan adalah suatu kondisi pikiran yang mengekspresikan kepuasan terhadap lingkungan. Definisi “kondisi pikiran” berarti bahwa kenyamanan adalah fenomena psikologis, yang didasarkan pada kondisi fisik (lingkungan). Kolcaba menjelaskan bahwa kenyamanan sebagai suatu keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yang bersifat individual dan holistik. Terpenuhinya kenyamanan dapat menyebabkan perasaan sejahtera pada diri individu tersebut. Kenyamanan dan perasaan nyaman adalah penilaian

²⁵Tangguh Damar Ramadhan, *Implementasi Pengelolaan Riayah Di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam Dalam Rangka Memberikan Kenyamanan Beribadah Jamaah Perspektif Fungsi-Fungsi Manajemen*, (Skripsi: Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo; Semarang, 2021), h.32.

²⁶ <https://kbbi.lektur.id/nyaman> (19 November 2023)

komprehensif seorang terhadap lingkungannya. Menurut Katharine Kolcaba, aspek kenyamanan terdiri dari:

- a) Kenyamanan fisik berkenan dengan sensasi tubuh yang dirasakan oleh individu itu sendiri.
- b) Kenyamanan psikospiritual yang berkenan dengan kesadaran internal diri, yang meliputi konsep diri, harga diri, makna kehidupan, seksualitas hingga hubungan yang sangat dekat dan lebih tinggi.
- c) Kenyamanan lingkungan yang berkenan dengan lingkungan, kondisi dan pengaruh dari luar kepada manusia seperti temperatur, warna, pencahayaan, kebisingan, dan lain-lain.
- d) Kenyamanan sosikultural, yang berkenan dengan hubungan interpersonal, keluarga, dan sosial atau masyarakat. (keuangan, perawatan kesehatan individu, kegiatan religius, tradisi keluarga/masyarakat dan sebagainya).²⁷

Manusia menilai kondisi lingkungan berdasarkan rangsangan yang masuk ke dalam dirinya melalui keenam indera melalui syaraf dan di cerna oleh otak untuk dinilai. Dalam hal ini yang terlibat tidak hanya masalah fisik, namun juga perasaan. Suara, cahaya, bau, suhu, dan lain-lain. Rangsangan ditangkap sekaligus, lalu diolah oleh otak. Kemudian otak akan memberikan penilaian relative apakah kondisi itu nyaman atau tidak. Hal tersebut sama dengan apa yang dirasakan oleh jamaah Masjid Nurul Hidayah, dimana kondisi fisik/lingkungan masjid, suasana, keindahan, kebersihan dan

²⁷Aria Zabdi, *Kajian Kenyamanan Fisik Pada Terminal Penumpang Stasiun Besar, Yogyakarta*, (Tesis: UAJY Yogyakarta; Yogyakarta, 2016), h.31.

keamanan merupakan sesuatu yang perlu diperkatikan untuk menunjang rasa kenyamanan jamaah.

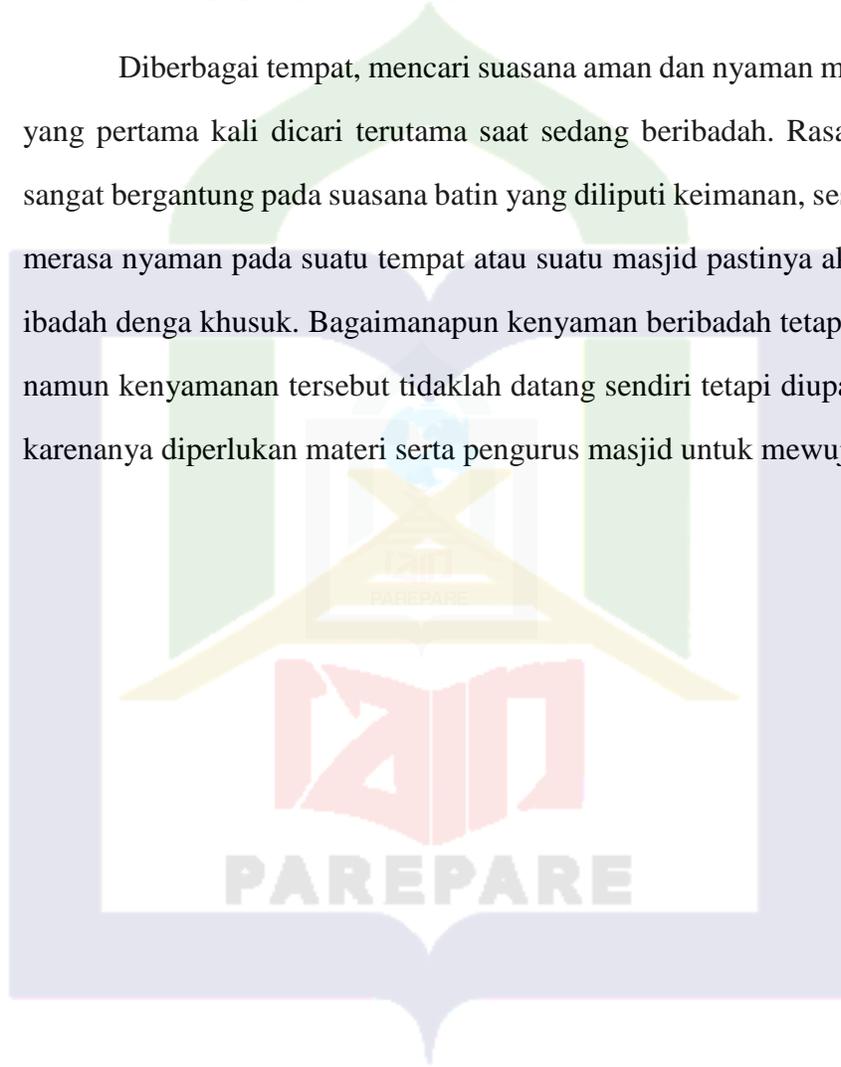
Beribadah merupakan kata dasar dari ibadah yaitu memperhambakan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjurannya, serta menjauhi segala larangannya karena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan maupun perbuatan. Dari masing-masing definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kenyamanan beribadah adalah suatu kondisi pikiran yang mengekspresikan kepuasan terhadap lingkungan sekitar ketika seseorang tersebut sedang memperhambakan dirinya kepada Allah SWT.

Keberadaan masjid menjadi vital dalam agama. Masjid menjadi tempat pertemuan dengan masyarakat, mengadakan permasalahan, tempat belajar selain yang utama untuk beribadah shalat lima waktu, shalat jumat dan hari raya. Keberadaan masjid sudah banyak sekali. Shalat lima waktu tidak mungkin berjalan dengan sendirinya tanpa ada perencanaan yang baik. Selain itu perlu evaluasi yang terus menerus.

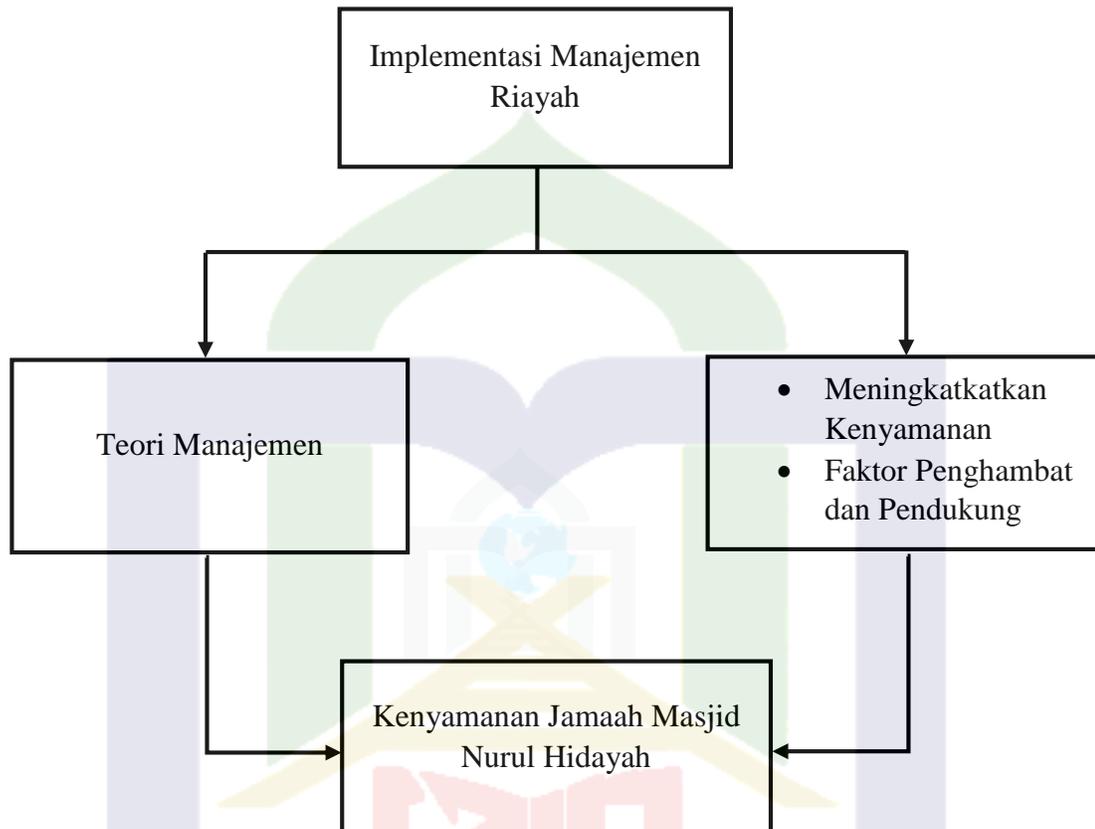
Sering ditemui ketidakteraturan dalam lingkungan masjid. Saat melihat ketidakteraturan tersebut yang dirasakan adalah ketidaknyamanan. Hal ini sangatlah mengganggu konsentrasi dalam melakukan ibadah. Ketika ketidakteraturan tersebut menjadi suatu kebiasaan, maka hal tersebut dapat mempengaruhi budaya. Solusi untuk mengatasi ketidakteraturan ini adalah dengan menerapkan konsep 5R yaitu ringkas, rapi, resik, rawat, dan rajin. Secara tidak disadari 5R akan membentuk suatu budaya kerja yang sangat

bermanfaat. Bahkan 5R mampu digunakan sebagai salah satu alat untuk meningkatkan kinerja dan disiplin pengurus masjid yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai tambah bagi masjid itu sendiri sehingga dapat terciptanya kenyamanan bagi para jamaah masjid.

Diberbagai tempat, mencari suasana aman dan nyaman merupakan hal yang pertama kali dicari terutama saat sedang beribadah. Rasa nyaman itu sangat bergantung pada suasana batin yang diliputi keimanan, seseorang yang merasa nyaman pada suatu tempat atau suatu masjid pastinya akan menjalan ibadah denga khusuk. Bagaimanapun kenyamanan beribadah tetap diutamakan, namun kenyamanan tersebut tidaklah datang sendiri tetapi diupayakan. Oleh karenanya diperlukan materi serta pengurus masjid untuk mewujudkannya.



D. Karangka Berpikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Umumnya fokus penelitian diformulasikan dalam kalimat tanya yang jelas formatnya, singkat, tajam, dan tidak bias maknanya. Namun, kadangkala fokus suatu penelitian disempurnakan setelah penulis terjun kelapangan. Hal ini wajar terjadi, sebab penelitian kualitatif lebih mendasarkan pada realitas lapangan (perspektive emik) daripada hasil pemikiran subjektif peneliti (perspektive etik). penelitian kualitatif itu disusun secara cermat. Mengungkapkan kajian teoritis yang lengkap dan tepat. Dengan begitu, maka hasil temuan penelitian akan dapat menemukan suatu proposisi baik. Dalam penyusunan suatu proposal fokus penelitian diungkapkan juga dalam latar belakang masalah.

Latar belakang masalah berisi tentang pentingnya penelitian dilakukan dan dasar ketertarikan peneliti terhadap hal yang akan diteliti. Kadang diungkapkan dalam satu fokus yang utuh. Namun demikian, tidak jarang diungkapkan dalam bentuk ‘fokus utama dan beberapa sub fokus’, terutama dalam penelitian kualitatif. hasil penelitian” dan “bab kesimpulan” isinya adalah “menjawab fokus penelitian”. Sehingga tidaklah salah apabila dikatakan bahwa suatu penelitian kegunaan utamanya adalah menjawab ‘fokus’ penelitian yang diajukan. Dalam penelitian kualitatif tujuan harus dinyatakan dengan jelas, tegas, dan eksplisit. Dalam beberapa buku penelitian malah diungkapkan bahwa tujuan penelitian dapat memberi arah

kemana penelitian tersebut. Di samping itu, tidak jarang tujuan penelitian juga mengandung makna filosofis yang berlandaskan *hermeneutic* penelitian kualitatif itu disusun secara cermat. Mengungkapkan kajian teoritis yang lengkap dan tepat.

2. Jenis penelitian

Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sedangkan Erickson mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas.²⁸ Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian lapangan (*field research*). Oleh karena itu, sering pula disebut sebagai ‘penelitian lapangan’.

Penelitian ini dilakukan guna mempelajari secara intensif tentang interaksi lingkungan, posisi, serta keadaan lapangan suatu unit penelitian

²⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018) h. 7-9.

(misalnya: unit sosial atau unit pendidikan) pada secara apa adanya. Subjek penelitian dapat berupa individu, masyarakat, ataupun institusi. Sesungguhnya subjek penelitiannya relatif kecil. Namun demikian, fokus dan variabel yang diteliti cukup luas.²⁹ Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk mencari dan mengumpulkan setiap data-data yang berhubungan dengan judul yang ingin diteliti yang mana bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan informasi-informasi yang ada dari hasil penelitian yang terkumpul sesuai dengan fakta yang didapat di lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat penelitian adalah Masjid Nurul Hidayah di Desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang.

2. Waktu penelitian

Waktu kegiatan penelitian ini akan dilakukan dalam waktu 1 (satu) bulan lamanya disesuaikan pada kebutuhan penelitian.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada implementasi manajemen riayah dalam meningkatkan kenyamanan jamaah di Masjid Nurul Hidayah Desa Watang Kassa.

²⁹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Cet. 1, Wal ashri Publishing, 2020), h. 44-56.

D. Jenis dan Data Sumber

Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan studi kasus yang diteliti dan tujuan peneliti. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.³⁰ Jenis data terbagi menjadi dua jenis yang merupakan bahan yang digunakan peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya.

Data meliputi bukti dan fakta yang telah dikumpulkan dalam tujuan tertentu. Dalam penelitian kali ini sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan data utama yang digunakan dalam pencarian dan pengumpulan hasil penelitian. Data primer diperoleh dari hasil penelitian terhadap responden. Sumber data primer diperoleh peneliti secara langsung dari responden sesuai hasil yang didapatkan dan dikumpulkan pada waktu penelitian berlangsung.

1. Data Primer

Data primer dapat melalui wawancara mendalam dengan beberapa narasumber. Data primer dalam penelitian ini berupa wawancara yang dilakukan terhadap narasumber yang kompeten untuk penelitian ini. Penelitian mengumpulkan data primer melalui wawancara dan percakapan secara individu. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan alat ukur untuk melihat kedalaman data yang diperoleh melalui wawancara

³⁰ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 368.

dengan narasumber.³¹ Jenis data ini diperoleh langsung oleh imam, beberapa pengurus masjid dan jamaah Masjid Nurul Hidayah Desa Watang Kassa.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber yang berisi hasil penelitian atau tulisan yang dipublikasikan oleh penulis yang secara tidak langsung melakukan penelitian atau bukan penemu teori. Contoh sumber data sekunder seperti buku bacaan, teks, *andsiclopedi*. Artikel-artikel dalam majalah ilmiah yang diterbitkan diperguruan tinggi Indonesia pada umumnya merupakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder juga diperoleh dari dokumen, gambar, video, rekaman suara.³² Adapun data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari beberapa jurnal yang terkait.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam mengerjakan penelitian dibutuhkan instrument dan teknik pengumpulan data. Berikut teknik pengumpulan data yang akan dikerjakan peneliti antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu cara metode pengumpulan data melalui pengamatan dan mencatat dari hasil yang telah diteliti. Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala/fenomena/objek yang akan

³¹ Suchri Abd Ussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Cet. 1, cefe. Syakir Media pres, 2021), h. 216.

³² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Cet. 1, Antasari Pres, 2011), h.41.

diteliti³³. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian ini adalah kenyamanan jamaah masjid. Pengamatan ini dilakukan dengan cara observasi partisipan, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati situasi dan kondisi di lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh data agar mendapatkan data yang lengkap, dengan melalui lisan dan tanya jawab. Wawancara atau *interview* merupakan metode pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui tanya jawab dan berhadapan langsung dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Wawancara dilakukan dengan bahasa yang dikuasai oleh informan. Dalam wawancara ini, penulis perlu menetapkan narasumber atau informan yang dianggap memahami permasalahan karena penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini digunakan wawancara semi-struktur yang mendalam, yang mana wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada imam masjid dan beberapa pengurus masjid dan jamaah masjid.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari dokumentasi secara langsung saat melaksanakan penelitian di lapangan. Digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Teknik ini dipakai untuk mencatat data primer. Dokumentasi

³³ Abu Achmad dan Narbuko Cholid, *Metedologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h.

merupakan teknik pengumpulan data digunakan sebagai alat pelengkap dan pengumpul data. Dokumentasi berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk foto, laporan, ataupun rekaman dari seseorang yang dapat diperoleh dari observasi dan wawancara.

F. Uji Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun pengujian keabsahan data dimaksudkan untuk menjawab keraguan. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari pengujian *kredibilitas* data; yaitu pengujian kepercayaan data salah satunya dengan *triangulasi* merupakan bentuk validasi silang. *Triangulasi* menghasilkan pemindaian data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, *uji transferability*; menentukan seberapa jelas, rinci dan sistematis laporan penelitian dapat dipahami oleh pembaca lain, *uji dependability*; menguji keandalan peneliti kepada orang lain dinilai dari integritas, kejujuran, dan kepercayaan pada peneliti, dan pengujian *confirmability*; dilakukan dengan cara menganalisis apakah penelitian disepakati banyak orang atau tidak. Penelitian dikatakan obyektif jika disepakati banyak orang³⁴.

1. *Credibility* (Keterpercayaan)

Derajat kepercayaan atau *credibility* dalam penelitian kualitatif adalah istilah validasi yang berarti bahwa instrument yang digunakan dan hasil pengukuran yang dilakukan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Sebaliknya dalam penelitian kualitatif digunakan istilah

³⁴ A Fuad KS Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 101.

kredibilitas atau derajat kepercayaan untuk menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan benar-benar menggambarkan keadaan obyek yang sesungguhnya.

2. *Transferability* (Keteralihan)

Dalam penelitian kualitatif tidak dikenal validitas eksternal, tetapi menggunakan istilah atau konsep keteralihan atau *transferabilitas*. Keteralihan berarti bahwa hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan pada situasi lain yang memiliki karakteristik dan konteks yang relatif sama. Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks lokasi penelitian dengan lokasi lain yang akan diterapkan. Untuk melakukan pengalihan hasil penelitian, peneliti harus mencari dan mengumpulkan data empiris tentang kesamaan konteks.

Transferability berkaitan dengan hasil penelitian yang mana hasil penelitian tersebut dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain. Untuk mendapatkan derajat transferabilitas yang tinggi sangat tergantung pada kemampuan peneliti mengangkat makna-makna esensial temuannya dan melakukan refleksi dan analisis kritis yang ditunjukkan dalam pembahasan penelitian. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut di tempat lain, maka peneliti harus membuat laporan dengan memberikan uraian dengan rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Jika pembaca mendapat gambaran yang jelas dalam penelitian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut memiliki derajat transferabilitas.

3. *Dependability* (Reliabilitas)

Dalam penelitian ini kuantitatif dikenal istilah *realibilitas* yang menunjukkan konsistensi hasil penelitian meskipun penelitian itu dilakukan berulang kali. Sebaliknya, dalam penelitian kualitatif dikenal pengujian *dependabilitas* yang dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian mulai dari menentukan masalah, menentukan sumber data, pengambilan atau pembangkitan data, melakukan analisis data, memeriksa keabsahan data, dan membuat kesimpulan.

Sebuah penelitian dapat dikatakan *reliabel* jika orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Pengujian ini dilakukan dengan cara mengaudit keseluruhan proses penelitian tersebut. Proses *auditing* dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing dengan cara mengaudit keseluruhan kegiatan peneliti dalam melakukan penelitian. Proses *auditing* tidak dapat dilakukan jika peneliti tidak memiliki catatan-catatan yang lengkap selama melaksanakan penelitian sejak awal mulai dari pembangkitan dan pengambilan data sampai pada pengambilan kesimpulan.

4. *Confirmabilitas* (Kepastian)

Penelitian kualitatif dikatakan objektif bila hasil penelitiannya telah disepakati oleh banyak orang. Uji konfirmabilitas hampir sama dengan uji dependabilitas, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. Uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses

yang dilakukan. Bila hasil penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmabilitas.

Menguji kepastian atau confirmabilitas berarti menguji keseluruhan proses dan hasil penelitian sehingga diperoleh kepastian. Pengujian ini dilakukan oleh seorang auditor independen atau dosen pembimbing untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif.³⁵ Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian. Sehingga dapat dipertanggung jawabkan keabsahan data yang telah dipaparkan sebelumnya.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan

³⁵ Helaluddin, dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Edisi 1, (Makassar: Cet .1. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), h. 134-14.

yang dapat diceritakan kepada orang lain³⁶. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model Milles and Huberman. Yang dimana penelitian memiliki beberapa metode dalam sebuah analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi³⁷.

1. Reduksi data

Mereduksi data merupakan tindakan menyimpulkan, memilih hal-hal pokok, berfokus pada suatu hal-hal pokok serta mengidentifikasi tema dan pola. Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

Sehingga perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data seperti merangkum, memilih suatu hal-hal yang pokok memfokuskan suatu data yang penting dan serta menentukan temanya. Sehingga data yang direduksi akan memberikan suatu gambaran yang lebih jelas, sehingga dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan. Sehingga reeduksi data dapat membantu dengan sebuah peralatan, computer maupun notebook dan lainnya. Reduksi

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), H. 224.

³⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019) h. 85-89.

data ini merupakan suatu proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan , keleluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Penyajian Data

Proses ini peneliti melakukan penyusunan atau berusaha menyusun data yang relevan, sehingga membuat sebuah informasi yang dapat menjadi kesimpulan dan memiliki sebuah makna tertentu dengan cara menampilkan dan membuat suatu hubungan antar variabel. Selanjutnya penyajian data. Pada tahap ini data yang telah diperoleh akan didekskripsikan dan dianalisis untuk menyusun data yang relevan. Pada tahap ini peneliti akan mencari pola dan maknaa tersembunyi dari data-data yang telah ditemukan.

Penyajian data diartikan pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi

Langkah verifikasi ini menyimpulkan metode yang bersifat terbuka yang bersifat terbuka, dan peneliti juga masih dapat menerima suatu masukan-masukan dari beberapa penelitian lain. Menurut Sri Ayu verifikasi data merupakan metode akhir yang dipergunakan untuk menyajikan bahwa data yang telah dikumpulkan tidak cacat dan akurat. Sedangkan menurut Miles dan Huberman adalah sebuah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan

mengalami perubahan apabila tidak ditemukan suatu bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.³⁸

Proses penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti secara terus-menerut selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan, alur, sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara tidak padat, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan.

Kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti itu harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kaca mata key information, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).

³⁸Umar Hengki Wijaya, *Buku Analisis Data Kualitatif* (Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan). Sekolah Tinggi Theologia Jaffrat 2020.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Masjid Nurul Hidayah Desa Watang Kassa

Masjid Nurul Hidayah merupakan masjid yang terletak di Desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang tepat berada di pertigaan jalan poros Batulappa yang berlokasi cukup strategis karena berseblahan dengan Poskesdes, di belakang masjid terdapat Taman Kanak-Kanak yang berseblahan langsung dengan Posyandu dan Bengkel, lokasi masjid juga berada tidak jauh dari kantor Desa Watang Kassa, sehingga pada saat shalat jamaah berdatangan dari berbagai penjuru.

b. Sejarah Berdirinya Masjid Nurul Hidayah Desa Watang Kassa

Dalam sejarahnya Masjid Nurul Hidayah Desa Watang Kassa pertama kali dibangun pada tahun 1972 dan hanya memiliki satu lantai, kemudian pada tahun 2002 di renovasi menjadi dua lantai dan selesai pada tahun 2004, di tahun yang sama pula semua kegiatan ibadah yang tadinya dilakukan di lantai satu kini berpindah ke lantai dua. dalam kurun waktu kurang lebih dua tahun lamanya lantai satu dikosongkan, namun pada tahun 2006 lantai satu mulai dipergunakan kembali sebagai Taman Kanak-Kanak yang mana pada saat itu belum memiliki bangunan tetap dan berlangsung selama enam Tahun, setelah pembangunan untuk Taman Kanak-Kanak selesai, masjid lantai satu pun kembali dikosongkan, dan hanya dipergunakan untuk kegiatan ibadah lainnya seperti MTQ antar Desa dan

juga kegiatan buka bersama pada saat bulan Ramadhan, dan hal itu berlangsung sampai sekarang.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana masjid merupakan indikator perkembangan masjid Nurul Hidayah yang diupayakan oleh pengurus masjid, adapun sarana dan prasarana di Masjid Nurul Hidayah yaitu:

- | | |
|-----------------|-----------------------------|
| a. Mimbar | j. Al-Qur'an |
| b. Mic | k. Mukenah |
| c. Sound system | l. Kotak amal |
| d. Genset | m. Karpet |
| e. Kipas angin | n. Pembatas Pria/Wanita |
| f. Jam dinding | o. Piring, sendok, gelas |
| g. Celengan | p. WC Pria/Wanita |
| h. Lemari | q. Tempat wudhu Pria/Wanita |
| i. Sajadah | r. Parkiran |

d. Struktur Organisasi Pengurus Masjid Nurul Hidayah

Pengoperasian seluruh program masjid Nurul Hidayah membutuhkan kehadiran beberapa orang yang bersedia berperan dalam mengurus kelancaran setiap program agar para jamaah merasa nyaman yaitu melalui pembentukan struktur kepengurusan masjid. Adapun susunan

pengurus Masjid Nurul Hidayah antara lain sebagai berikut:

- | | |
|----------------------------|----------------------------|
| Pelindung | : Kepala Desa Watang Kassa |
| Penasehat | : Abdul Aziz |
| Pegawai Syara' | |
| Imam | : Baharuddin Yasin |
| Khatib | : Abd. Halim |
| Bilal | : Ahmad Amir |
| Doja | : Budiman |
| Panitia Pembangunan Masjid | |
| Ketua | : Abdul Halim |
| Sekretaris | : Baharuddin Yasin |
| Bendahara | : Budiman |

Para pengurus masjid memang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemajuan manajemen masjid agar dapat terlaksana dengan baik, seperti halnya hasil wawancara dengan Abdul Halim selaku khatib sekaligus ketua pembangunan masjid yakni:

“Masjid Nurul Hidayah sama dengan masjid-masjid yang lain yang mana memiliki pegawai syara’ dan panitia pembangunan masjid yang bergerak pada bidangnya masing-masing, dan kepengurusan ini sudah berlangsung hingga sebelas tahun”³⁹

Pembentukan struktur kepengurusan masjid merupakan suatu hal yang umum dilakukan pada setiap masjid, pembentukan struktur ini berguna untuk mempermudah segala urusan atau kegiatan yang akan dilakukan oleh masing-masing bidang penanggungjawab. Struktural kepengurusan masjid juga merupakan hal yang sangat esensial dalam sebuah masjid, karena dengan adanya struktur maka implementasi manajemen masjid akan lebih terarah. Hal tersebut senada dengan apa yang dituturkan oleh Abdul Halim selaku khatib sekaligus ketua pembangunan masjid yakni:

“Iyatooh sanga pengurus masjid memang perlu, karena keberadaannya memang sangat dibutuhkan, njoooh nah bisa jadi tuuh apa-apa ke taeng sanga pengurus masjid, karena untuk menerapkan apa yang telah dirancang tattaih pengurus masjid yang akan bergerak”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penulis menjabarkan bahwa dalam sebuah organisasi keberadaan struktural kepengurusan memang dibutuhkan sebagai penggerak dan pendorong. Implementasi manajemen

³⁹Abdul Halim, Khatib dan Ketua Pembangunan Masjid, *Wawancara* di Desa Watang Kassa Kabupaten Pinrang, 31 November 2023

⁴⁰Abdul Halim, Khatib dan Ketua Pembangunan Masjid, 31 November 2023

masjid tidak akan berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan apabila sebuah masjid tidak memiliki struktural kepengurusan sebagaimana mestinya. Pentingnya sebuah kepengurusan menjadi penentu dalam sebuah pengimplementasian manajemen masjid, apakah sesuatu yang telah dirancang sudah berjalan dengan baik atau malah sebaliknya.

e. Program Kerja

Program kerja merupakan landasan bergerak suatu organisasi agar dapat menjalankan kegiatan begitu pula dengan Masjid Nurul Hidayah, dari pihak pengurus sudah memiliki program kerja dalam hal pengelolaan masjid, seperti hasil wawancara dengan Abdul Halim selaku khatib sekaligus ketua pembangunan masjid mengatakan bahwa:

“Kalau masalah program kerja kita tooh pengurus deeng memang beberapa program kerja baik itu masalah pembangunan atau pun kebersihan, yang mana setiap harinya masjid rutin dibersihkan oleh ibu-ibu yang terdiri dari dua sampai tiga orang, dan ini rutin dilakukann setiap harinya siselleih tau, meskipun dulunya satu kelompok terdiri dari tujuh sampai delapan orang. Deeng tooh disanga melayani jamaah dalam hal ibadah, artinya menyiapkan sarana prasarana senyaman mungkin, agar para jamaah nyaman beribadah”.⁴¹

Kebersihan memang merupakan salah satu hal yang diupayakan oleh manusia untuk menjaga lingkungan agar tercipta kehidupan yang sehat dan nyaman. Kegiatan-kegiatan pada setiap masjid tentu akan berpengaruh pada setiap kemakmuran masjid, maka kegiatan pada setiap

⁴¹Abdul Halim, Khatib dan Ketua Pembangunan Masjid, *Wawancara* di Desa Watang Kassa Kabupaten Pinrang, 31 November 2023.

masjid harus dipersiapkan secara matang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Baharuddin Yasin selaku Imam masjid mengatakan bahwa:

“Masjid Nurul Hidayah selalu melaksanakan kegiatan keagamaan, terlebih saat bulan Ramadhan, kegiatan ibadah seperti tadarusan, shalat berjamaah, Musabaqah Tilawatil Quran antar desa, lomba adzan hingga buka bersama saat bulan Ramadhan. Tidak hanya itu kegiatan tahunan seperti memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW juga rutin dilaksanakan”.⁴²

Berdasarkan pemaparan dari Baharuddin Yasin, Masjid Nurul Hidayah sudah memiliki program ataupun kegiatan yang sudah baik, kegiatan ataupun program-program ini tentu saja bertujuan untuk membuat para jamaah ataupun masyarakat semakin memahami tentang ilmu agama islam.

f. Perbedaan Manajemen Riayah Masjid yang Dulu dan Sekarang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Baharuddin Yasin selaku imam masjid, mengatakan bahwa:

“Penerapan manajemen riayah yang dulu dan yang sekarang jelas berbeda, karena penerapan manajemen yang dulu itu tidak terlalu bagus atau bisa dikatakan tidak ada karena beberapa pengurus masjid tidak mengetahui apa tugas dan fungsinya, sedangkan sekarang kita sebagai pengurus masjid sudah mengetahui. Contoh imam masjid yang sudah mengetahui apa fungsinya. Ketua pembangunan juga sudah mengetahui apa fungsinya, sehingga tidak ada kekhawatiran tentang imam yang akan mencampuri urusan ketua pembangunan atau pun sebaliknya, karena tugas dan fungsi imam adalah memimpin shalat berjamaah”.⁴³

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa manajemen yang dulu dan sekarang memiliki perbedaan, yakni dari segi pengurus yang

⁴²Bahrudin Yasin, Imam Masjid, *Wawancara* di Desa Watang Kassa Kabupaten Pinrang, 02 Desember ber 2023.

⁴³Bahrudin Yasin, Imam Masjid, 02 Desember 2023.

lebih mengetahui fungsi dan tugasnya masing-masing. Sehingga memudahkan pengurus masjid berkoordinasi dalam mengurus atau mengelola masjid. Adapun perbedaan manajemenn dulu dan sekarang berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul Halim selaku khatib dan ketua pembangunan masjid mengatakan bahwa:

“Saya rasa ada perbedaan, karena untuk memperbaiki kepengurusan yang kurang di tahun-tahun sebelumnya mestinya diperbaiki demi kenyamanan jamaah. dalam hal perbedaan pengelolaan memang perlu di *update* jadi saya anggap ada perbedaan”.⁴⁴

Adapun pernyataan di atas dapat diketahui bahwa adanya perbedaan manajemen yang dulu dengan yang sekarang. Karena kepengurusan memang harus dievaluasi dan diperbaiki untuk meningkatkan pengelolaan masjid yang lebih baik kedepannya.

2. Implementasi Manajemen Riayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Di Masjid Nurul Hidayah Desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang.

Implementasi manajemen riayah merupakan penerapan manajemen masjid itu sendiri dalam rangka meningkatkan kenyamanan jamaah masjid tidak hanya sebagai tempat peribadatan bagi umat islam seperti shalat lima waktu, tetapi juga tempat para jamaah belajar untuk mengembangkan pikiran dan juga menumbuhkan kesadaran beragama baik dalam bentuk mendekati diri kepada Allah SWT, seperti beribadah, kehidupan beragama, dan

⁴⁴Abdul Halim, Khatib dan Ketua Pembangunan Masjid, *Wawancara* di Desa Watang Kassa Kabupaten Pinrang, 31 Desemberr 2023.

bermasyarakat. Dimanapun masjid dibangun, fungsi ataupun peranaannya semua sama baik itu masjid yang ada di kota-kota besar maupun di pedesaan.

Untuk menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan maka diperlukan pengelolaan masjid yang baik dari pengurus masjid. Apalagi dalam hal kenyamanan jamaah, dalam hal ini pengurus masjid memiliki peranan penting dalam meningkatkan kenyamanan itu sendiri. Dalam menerapkan manajemen masjid guna meningkatkan kenyamanan jamaah dengan cara melakukan pengelolaan secara baik dan membuat kegiatan yang mengundang daya tarik para jamaah sehingga masjid tidak pernah sepi dari pengunjung. Mengimplementasikan manajemen riayah masjid dengan baik akan mendapatkan hasil yang baik pula, sehingga dapat mengantisipasi perkembangan yang terus berubah pada kehidupan para jamaah yang semakin modern.

Manajemen akan berjalan dengan sempurna, jika mengenal dan memahami ilmu manajemen. Saat sebelum melaksanakan pekerjaan mengelola masjid, seorang pengurus harus terlebih dahulu memahami ilmu manajemen. Tanpa pemahaman yang baik tentang ilmu manajemen, akan sulit bagi pengurus masjid untuk menyebarkan pengetahuan manajemen. Apabila pengurus tidak paham tentang ilmu manajemen dengan baik, maka pengurus masjid tidak akan mampu menjalankan tugas kepengurusan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dade, selaku jamaah masjid, mengatakan bahwa:

“Pengurus masjid sangat berperang penting terhadap pemeliharaan masjid, baik itu dari segi kebersihan ataupun pemeliharaan bangunan

masjid. Tujuan utama dari adanya kegiatan pemeliharaan dan perawatan bangunan masjid ini tentunya agar para jamaah merasa nyaman”.⁴⁵

Berdasarkan pernyataan di atas penulis menyimpulkan bahwa Penerapan bidang riayah bertujuan untuk memelihara Masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan sehingga memberikan kenyamanan kepada para jamaah dalam melakukan kegiatan keagamaan. Para petugas masjid juga diharapkan dapat menjaga segala perlengkapan yang ada di Masjid sehingga menjadikan ibadah para jamaah lebih nyaman, ikhlas dan khusyuk.

Implementasi manajemen riayah merupakan usaha optimalisasi peran dan fungsi masjid agar kehadirannya dapat dirasakan manfaatnya bagi jamaah dan masyarakat pada umumnya. Implementasi manajemen riayah masjid juga adalah suatu proses kerja seseorang atau kelompok melalui tindakan tertentu tentang apa yang perlu dilakukan, metode serta hal-hal penunjang demi pencapaian tujuan tertentu.⁴⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan Baddu Samad, selaku jamaah masjid, mengatakan bahwa:

“Dalam sebuah pemeliharaan tannia bangunan kana ladi pakassingi, tapi deeng sanga diperhatikan manangngi tooh barang-barang yang ada. Seperti mic dan kipas. Sah yana makkatoba tuh tau kalau shalat jumat, kurang jelas i njoooh ke begai disading apa napau tuuh pakkatoba. Pada tooh tuuh kipas, karena posisi kipas yang minggattung jadi nya rebut, apalagi tuuh kipas tidak banyak jadi makula batoih tau sehingga menimbulkan rasa yang tidak nyaman saat shalat”.⁴⁷

⁴⁵Dade, Jamaah Masjid, *Wawancara* di Desa Watang Kassa Kabupaten Pinrang, 05 Desember 2023.

⁴⁶Sri Wahyuni, “*Strategi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Pada Masjid Al Azhar Islamic Center Parepare*”, (Skipri: Jurusan Manajemen Dakwah; Parepare, 2021) h.46-47.

⁴⁷Baddu Samad, Jamaah Masjid, *Wawancara* di Desa Watang Kassa Kabupaten Pinrang, 10 Desember 2023.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah manajemen riayah masjid bukan hanya pemeliharaan bangunan yang diutamakan, akan tetapi ada hal lain yang harus diperhatikan dan tidak kalah penting yaitu pemeliharaan sarana dan prasarana, pentingnya memelihara atau merawat sarana dan prasarana yang ada menjadi tolak ukur sebuah kenyamanan bagi jamaah saat sedang melakukan shalat berjamaah.

Agar para jamaah merasa nyaman di masjid dan bisa beribadah dengan khusuk, maka perlu usaha yang maksimal dari segenap pengurus masjid. Masjid sebisa mungkin menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan agar jamaah tidak sungkan atau merasa malas berjamaah di dalamnya. Hal ini memang menjadi tugas pengurus masjid yaitu berusaha sedemikian rupa untuk memakmurkan masjid. Ada banyak cara membuat jamaah merasa nyaman berada di masjid. Karena jika mereka sudah merasa nyaman, mereka akan bisa beribadah dengan khusuk tanpa gangguan.

1. Kebersihan

Kebersihan merupakan salah satu hal yang diupayakan oleh manusia untuk menjaga lingkungan agar tercipta kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan adalah sebagian dari iman, kebersihan bias menjadi salah satu dari iman karena merupakan sesuatu yang dicintai oleh Allah SWT. Dengan lingkungan yang nyaman melakukan ibadah pun akan terasa lebih bernilai dan khusuk. Masjid merupakan rumah Allah SWT di dunia. Masjid digunakan umat islam sebagai tempat beribadah kepada-Nya. Namun, selain sebbagai tempat beribadah masjid juga merupakan pusat

kegiatan komunitas muslim. Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul Halim selaku khatib sekaligus ketua pembangunan masjid mengatakan:

“Untuk pemeliharaan fisik masjid dari segi kebersihan seperti menyapu dan mengepel itu menjadi wewenang pengurus masjid, dan dalam penerapannya pengurus masjid membentuk kelompok petugas kebersihan yang terdiri tiga sampai empat ibu-ibu dalam satu kelompok yang bertugas untuk mengepel dan menyapu untuk setiap harinya, dan bergiliran dengan kelompok yang lain”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menunjang kenyamanan jamaah dari segi kebersihan, maka pengurus masjid membentuk sebuah kelompok petugas kebersihan dengan memanfaatkan SDM atau masyarakat, yang setiap harinya bergantian membersihkan masjid secara berkelompok.

2. Keindahan

Dengan tampilan masjid yang indah dan fasilitas yang menunjang, akan semakin menciptakan kekhusukan jamaah dalam beribadah. Keindahan itu dianjurkan untuk dinikmati sesuai ketentuan-Nya. Manusia juga dianjurkan untuk menciptakann keindahan. Kebersihan dan keindahan adalah bagian dari iman seorang muslim.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul Halim selaku khatib sekaligus ketua pembangunan masjid mengatakan:

“Mana nyaman tooh jamaah keratui di masigi ta, maka pengurus masjid perlu mengadakan hal-hal yang belum ada demi kenyamanan jamaah, bansana temo penambahan lahan parkir sekaligus atap, sah dioraih biring bata tuh tau parkir motor, diadakan juga rak sandal yang berguna sebagai penyimpanan,

⁴⁸Abdul Halim, Khatib dan Ketua Pembangunan Masjid, *Wawancara* di Desa Watang Kassa Kabupaten Pinrang, 31 Desember 2023.

bertujuan agar taeng mo jamaah yang pakai sandal sampai di depan tangga, juga tidak mengotori sah marege dikita ke mapaccingngi”⁴⁹

Upaya mempercantik tampilan dan menjaga kualitas bangunan Masjid Nurul Hidayah kini dilakukan oleh pengurus masjid seperti penambahan kanopi/atap di samping masjid juga penambah lahan parkir karena selama ini jamaah hanya memarkir di bahu jalan, tidak hanya itu pengurus masjid juga mengadakan tempat rak untuk penyimpanan alas kaki agar jamaah tidak lagi menggunakan alas kaki sampai di depan tangga.

3. Keamanan

Menjaga keamanan masjid ini sangat penting untuk diperhatikan sebab menciptakan rasa aman dan nyaman kepada jamaah adalah hal yang perlu diperhatikan maka dari itu penjagaan keamanan di Masjid Nurul Hidayah harus lebih ketat terlebih beberapa masjid di desa tetangga banyak yang mengalami kehilangan seperti motor dan banyaknya celengan yang dijarah oleh orang-orang tidak bertanggung jawab. Bahruddin Yasin Selaku Imam menuturkan bahwa:

“Iyatooh di sanga keamanan memang perlu diperhatikan keamanannya jamaah sah njoooh na makassing tuh shalat kalau keamanan terganggu, iyamoh nah sebagai pengurus masjid harusnya menjamin keamanan bagi jamaah”⁵⁰

Keamanan merupakan hal terpenting, keamanan disini tidak hanya dimaksudkan kepada kontruksi bangunan yang kuat tapi juga keamanan dari kejahatan maka dari itu sebaiknya disetiap lingkungan masjid

⁴⁹Abdul Halim, Khatib dan Ketua Pembangunan Masjid, 31 Desember 2023.

⁵⁰Bahruddin Yasin, Imam Masjid, *Wawancara* di Desa Watang Kassa Kabupaten Pinrang, 02 Desember 2023.

dipasangkan cctv untuk menjaga keamanan agar jamaah merasa nyaman melalui keamanan yang disediakan oleh pihak masjid.

4. Lingkungan

Untuk memahami lingkungan masjid itu sendiri, manajemen dapat melakukan tindakan terhadap perubahan secara berkala, sehingga apa yang ditetapkan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan maka diperlukan pengelolaan masjid dari pengurus masjid. Termasuk dalam hal kenyamanan jamaah. Hal ini pengurus masjid memiliki peran penting dalam meningkatkan kenyamanan jamaah masjid itu sendiri. Yang dilakukan oleh pengurus masjid yakni melihat dari keinginan jamaah itu sendiri, apa yang diinginkan jamaah itulah yang akan diusahakan.⁵¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Baharuddin Yasin selaku imam masjid, mengatakan bahwa:

“Strategi yang dilakukan oleh pengurus masjid dilihat dari keinginan jamaah itu sendiri apa yang diinginkan itulah yang diusahakan, kalau ada usulan dari jamaah kita berusaha untuk ikuti, kalau tidak bisa kita sampaikan dan jelaskan lagi secara baik-baik ke jamaah”.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menjabarkan bahwa pengurus masjid melihat dari apa yang diinginkan jamaah dalam hal ini pengurus masjid selalu meminta masukan dari jamaah kira-kira apa

⁵¹Nadia, *Implementasi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Studi Kasus Masjid Baitul Maqdislingkungan Kebon Raja Kota Mataram*” (Skripsi: Jurusan Manajemen Dakwah; Mataram, 2022), h.34

⁵²Bahrudin Yasin, Imam Masjid, *Wawancara di Desa Watang Kassa Kabupaten Pinrang*, 02 Desember 2023.

yang perlu dibenahi, ketika mendapatkan masukan dari jamaah maka pengurus mencoba melaksanakan apabila perlu untuk dilaksanakan.

Masukan dari para jamaah memang dibutuhkan agar takmir atau pengurus masjid dapat langsung mendengarkan keluhan jamaah sehingga pengurus masjid dapat langsung menangani keluhan jamaah jika memang dapat dilaksanakan. Manajemen adalah suatu aktivitas yang diawali dengan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, kemudian diakhiri dengan pengawasan agar aktivitas manajemen sesuai dengan harapan dan aktivitas tersebut dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan secara cepat dan tepat. Diperlukan pula masukan dan saran oleh para jamaah karena sifatnya yang dinamis sesuai dengan perkembangan zaman.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung yang dihadapi dalam meningkatkan kenyamanan jamaah di Masjid Nurul Hidayah Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang

a. Faktor Penghambat

Dalam melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan yang ditetapkan biasanya mengalami hambatan maupun kendala begitu pula pada Masjid Nurul Hidayah, hal tersebut sangatlah wajar dan ini juga terjadi di dalam organisasi lain dan hal tersebut sulit dihindari, seperti halnya:

1) Dana

Dana merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang manajemen riayah masjid, kurangnya dana juga merupakan hal

sangat berpengaruh pada pembagunan dan pemeliharaan masjid. Menurut Abdul Halim selaku ketua pembangunan Masjid Nurul Hidayah mengatakan bahwa:

“Setiap kepengurusan pasti ada kendala yang dihadapi begitu pula dengan Masjid Nurul Hidayah, adapun kendala yang hidapi oleh pengurus yaitu kurangnya dana Masjid”.⁵³

Dalam sebuah kepengurusan pasti ada sebuah hambatan yang mana menjadi bumbu-bumbu dalam mengelola masjid, sama seperti kepengurusan di Masjid Nurul Hidayah dan yang menjadi salah satu faktor penghambatnya adalah minimnya dana. Baharuddin Yasin Selaku Imam Masjid juga menuturkan bahwa:

“Dalam menjalankan kepengurusan njonakulleih selamanya berhasil, termasuk dalam meningkatkan kenyamanan jamaah saat beribadah perlu deeng AC tapi taeng doi dibajarang ngi, jadi tidak ada uang untuk membeli dan tidak ada uang untuk membayar listrik karena mahal biaya perbulannya ke ac di pake, nah itukan faktor kenyamanan menurut saya barang mesanah AC, karena keterbatasan dana maka tidak mampu mengadakan”.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka penulis menjabarkan bahwa dalam menunjang kenyamanan jamaah perlu diadakannya pendingin ruangan/AC, karena pendingin ruangan merupakan salah satu faktor dalam kenyamanan saat sedang beribadah, meskipun demikian pengurus masjid belum mampu

⁵³Abdul Halim, Khatib dan Ketua Pembangunan Masjid, *Wawancara* di Desa Watang Kassa Kabupaten Pinrang, 31 November 2023.

⁵⁴Bahrudin Yasin, Imam Masjid, *Wawancara* di Desa Watang Kassa Kabupaten Pinrang, 02 Desember 2023.

merealisasikan atau mengadakan barang tersebut karena keterbatasan dana Masjid.

2) Keamanan

Keamanan memang hal yang amat sangat perlu diperhatikan dalam menunjang sebuah rasa aman dan nyaman bagi jamaah, keamanan yang dimaksudkan disini adalah keamanan yang berhubungan dengan teknologi dan perkembangan zaman.

Berdasarkan wawancara dengan Inawati selaku jamaah Masjid Nurul

Hidayah mengatakan bahwa:

“Iyatuh sanga keamanan sangat perlu diperhatikan supaya yana massumbajang ngi tau nyaman dirasa. Padami tona dibongkara itu kotak amal di Masjid Batulappa cepat ditau nai malaih karena adanya CCTV, di CCTV dikitai kua siapa yang ambil, itu juga motor yang hilang meskipun ada CCTV tapi tidak bisa di tau bilang siapa yang ambil. Artinya ada saja CCTV yang terpasang njoooh najamin ih apalagi kalau sudah tidak ada”⁵⁵

Berdasarkan pernyataan di atas penulis menjabarkan bahwa memang sangat diperlukan keamanan dalam masjid sehingga jamaah yang datang untuk melaksanakan shalat tidak merasa takut akan kehilangan suatu barang dan juga tidak sembarangan menaruh barang berharganya dilihat dari keadan masjid yang tidak memiliki kamera pengawas yang dapat mendeteksi keadaan masjid baik itu bagian luar ataupun bagian dalam masjid.

⁵⁵Inawati, Jamaah Masjid, *Wawancara* di Desa Watang Kassa Kabupaten Pinrang, 15 Desember 2023.

3) Remaja Masjid

Remaja masjid adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Diharapkan anggotanya aktif datang ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah bersama dengan umat islam yang lain. Karena shalat berjamaah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu, kedatangan mereka ke masjid akan memudahkan pengurus masjid dalam memberikan informasi, melakukan koordinasi dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas yang telah diprogramkan. Dalam mengajak anggota untuk memakmurkan masjid tentu diperlukan kerjasama. Apalagi remaja masjid yang berada di sekitar masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah yang paling utama.

Secara umum, remaja masjid dapat memberi dukungan dalam berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab takmir atau pengurus masjid. Remaja masjid merupakan sekumpulan anak muda yang memiliki keterikatan dengan Masjid, karena itu perlu menghadirkan program kerja yang berorientasi pada kegiatan-kegiatan keremajaan dan kemasjidan. Program-program yang disusun diharapkan dapat memenuhi kebutuhan anggota remaja masjid dalam mendakwahkan Islam, menambah kemakmuran masjid utamanya dalam meningkatkan minat Shalat Berjamaah dan manfaat bagi masyarakat. Selain itu, diharapkan mampu meningkatkan

keimanan, keilmuan dan keterampilan remaja muslim di lingkungan masjid. Seringkali remaja masjid berkonsentrasi pada kegiatan-kegiatan yang berorientasi hiburan, seperti musik dan olahraga.

Remaja Masjid Nurul Hidayah mulai terbentuk sejak tahun 2012 dan berlangsung kurang lebih selama enam tahun, Namun pada tahun 2018 keberadaan remaja masjid di Masjid Nurul Hidayah tidak eksis lagi karena banyak dari remaja masjid yang memilih untuk meninggalkan kampung halaman untuk bekerja dan melanjutkan pendidikan, hal tersebutlah yang menjadi salah dampak yang dihadapi oleh pengurus masjid, karena keberadaan pengurus masjid dulunya menjadi suatu hal yang penting, seperti pembersihan masjid sebelum memasuki bulan suci Ramadhan atau peringatan hari besar islam yang melibatkan remaja masjid, protokol saat bulan Ramadhan (pembacaan sumbangan), protokol MTQ, dan pengumpulan beras untuk patrol. Tidak eksisnya remaja masjid karena kepengurusan sebelumnya tidak dilanjutkan sehingga tidak adanya regenerasi untuk kepengurusan remaja masjid selanjutnya. Padahal keberadaan remaja masjid sangat membantu takmir dalam mengelola Masjid.

b. Faktor Pendukung

Proses manajemen yang bagus merupakan sebuah faktor pendukung kekuatan di dalam Masjid. Jika sebuah Masjid tidak mempunyai pola manajemen yang baik maka Masjid itu akan jatuh dari peranan dan fungsi yang asasi. Pada dasarnya semua Masjid memiliki sebuah pola manajemen

yang baik, dimana hasil dari pengelolaan itu mampu mensejahterakan jamaahnya terutama umat muslim yang ada di sekitar Masjid. Dalam meningkatkan kenyamanan jamaah dipengaruhi beberapa faktor meliputi:

1) Faktor Internal

Faktor internal disini adalah internal kepengurusan atau internal pengurus dalam hal kerja sama dan komunikasi yang baik, kepengurusan masjid yang bagus menjadi hal penting dalam mengelola masjid karena hal seperti ini dapat mempengaruhi perkembangan masjid kedepannya.

a) Kerjasama

Kerjasama dan koordinasi satu sama lain merupakan sifat utama dalam praktek berorganisasi. Dalam bekerja sama inilah diperlukan kekompakan, baik dalam melaksanakan program/kegiatan masjid maupun dalam upaya memecahkan berbagai macam kendala dan hambatan yang timbul. Baharuddin Yasin selaku imam masjid mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung yang pertama karena pengurus masjid sampai saat ini cukup macegeiij kerjasamanya, artinya mereka nakussengngi apa fungsinah, jadi nakusseng apa lana jama njomoh kejili-jiliih.”⁵⁶

Kekompakan pengurus masjid sangat berpengaruh terhadap kehidupan masjid. Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan dengan

⁵⁶Bahrudin Yasin, Imam Masjid, *Wawancara* di Desa Watang Kassa Kabupaten Pinrang, 02 Desember 2023.

baik dan sukses apabila dilaksanakan pengurus masjid yang kompak dalam bekerjasama. Melalui pembagian tugas yang merupakan sangat penting dan diperlukan supaya masing-masing pengurus masjid mengetahui apa tugas yang dikerjakan.

b) Komunikasi

Komunikasi merupakan salah satu kegiatan interaksi yang sangat penting dalam memakmurkan sebuah masjid, komunikasi mempunyai peran yang sangat penting dalam semua aspek kehidupan manusia. Jika dikaitkan dengan proses memakmurkan masjid, komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting bagi pergerakan kegiatan tersebut. Jika komunikasi yang diterapkan baik dan maksimal, maka hasil yang diharapkan pun maksimal akan tercapai. Baharuddin Yasin selaku imam masjid kembali menuturkan bahwa

“Komunikasi antara sesama pengurus masjid Nurul Hidayah itu makassinggi biasa tooh si paringarang, iyananag mooh tilako yang diperlukan dalam kepengurusan, karena biasa itu masjid terjadi persolaan sah njooh na makassing komunikasinya onjoih lako sesama pengurus”⁵⁷

Faktor internal dalam upaya mendukung kepengurusan masjid untuk menunjang kenyamanan beribadah di Masjid Nurul Hidayah dari segi komunikasi antar sesama pengurus masjid terjalin cukup baik, beberapa masjid yang tidak terjalin komunikasinya

⁵⁷ Bahruddin Yasin, Imam Masjid, *Wawancara* di Desa Watang Kassa Kabupaten Pinrang, 02 Desember 2023.

akan menyebabkan kepengurusan yang gagal karena kurangnya koordinasi atau tidak terjalinnya kerja sama yang baik.

2) Faktor Ekternal

Salah satu faktor dalam upaya memakmurkan masjid adalah adanya respon dan dukungan yang besar dari apabila pengurus memiliki program. Suatu proses atau usaha mencapai kemakmuran masjid yang ideal, dilakukan oleh seotang pengurus masjid bersama dengan jamaahnya melalui berbagai aktifitas yang positif.

a) Respon Jamaah

Respon jamaah dalam suatu aktivitas yang ingin dilaksanakan oleh pengurus/takmir masjid merupakan hal yang sangat dibutuhkan dan diperlukan oleh pengurus, karena respon yang baik oleh jamaah memberi suasana positif bagi pengurus masjid itu sendiri. Baharuddin Yasin selaku imam masjid mengatakan:

“Jamaah sangat mendukung ketika pengurus ingin mengadakan program dalam hal keagamaan jamaah/masyarakat sangat merespon, seperti ketika pengurus masjid ingin melaksanakan Maulid dan kedatangan tamu dari Kecamatan dan Kabupaten.”⁵⁸

Dalam pengimplementasian atau memakmurkan masjid yang baik tentu bisa dicapai dengan pelaksanaan program yang

⁵⁸Bahrudin Yasin, Imam Masjid, *Wawancara* di Desa Watang Kassa Kabupaten Pinrang, 02 Desember 2023.

berpariasi sesuai dengan tingkat kebutuhan jamaah dan kemampuan melaksanakannya.

b) Dukungan/Patisipasi

Dukungan dari jamaah juga sangat diperlukan pengurus masjid dalam melaksanakan program-program pengurus masjid yang ingin dilaksanakan karena apabila pengurus masjid melaksanakan suatu acara maka jamaah juga ikut berpartisipasi di dalamnya. Baharuddin Yasin selaku imam masjid juga mengatakan:

“Ketika pengurus masjid mengadakan maulid dan memintaa bantuan, jamaah/masyarakat itu mendukung. Padami kedipitadai sediakan seperti sokko, telur, amale dan burang putti, maka masyarakat menyediakan. Atau padake musabaqah ih tau ke bulan puasa dikuangngi kua siselleki mappakande panitia dan juri, dengan antusiasnya masyarakat melaksanakan. Jadi hal-hal seperti ini juga yang sangat mendukung dalam melaksanakan kegiatan”⁵⁹

Dilihat dari faktor pendukung tersebut kerjasama antara pengurus dengan pengurus atau pengurus dengan jamaah terjalin cukup baik, Sehingga apabila ada program yang ingin dijalankan dapat terlaksana dengan baik. Begitupun adanya respon dan dukungan jamaah yang baik pada saat pengurus melaksanakan program tersebut sehingga berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.

⁵⁹ Bahruddin Yasin, Imam Masjid, *Wawancara* di Desa Watang Kassa Kabupaten Pinrang, 02 Desember 2023.

B. Pembahasan

1. Implementasi Manajemen Riayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Di Masjid Nurul Hidayah Desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang.

Manajemen berperan penting dalam menjalani sebuah aktifitas. Manajemen sangat penting untuk mengatur semua kegiatan dalam rumah tangga, masjid, yayasan dan sebagainya. Karena manajemen untuk mengatur semua kegiatan dalam organisasi, dalam rangka pencapaian tujuan organisasi dan kebutuhan organisasi, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan organisasi sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Menurut George Robert Terry yang mengartikan manajemen sebagai proses khas dari beberapa tindakan, seperti perencanaan, perorganisasian, pergerakan, dan pengawasan. Seluruh tindakan tersebut bertujuan mencapai target dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia. Pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, pengetahuan, waktu, dan perhatian) sedangkan kebutuhannya tidak terbatas. Usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas dan tanggung jawab. Maka manajemen itu penting karena pekerjaan itu berat dan sulit untuk dikerjakan sendiri, sehingga diperlukan pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab dalam penyelesaiannya.

Jika ditinjau dari prinsip manajemen di atas, Masjid Nurul Hidayah Desa Watang Kassa memiliki pengurus/takmir masjid di antaranya terdapat pelindung, penasehat, ketua pembangunan, sekretaris, bendahara, petugas kebersihan dan masyarakat watang kassa secara umum, dimana dalam memakmurkan Masjid Nurul Hidayah mereka saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama-sama. Masjid Nurul Hidayah dalam melaksanakan kegiatan atau program-programnya dengan baik.

Manajemen masjid membahas tentang bagaimana mengatur masjid, bagaimana merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi sehingga program yang direncanakan mendapatkan output/tujuan yang diinginkan.⁶⁰ Manajemen masjid yang dimaksud adalah *planning, organizing, actuating, controlling* seperti bangunan, sarana pendukung dan perlengkapan masjid harus dirawat agar dapat digunakan sebaik-baiknya serta tahan lama. Seiring dengan bertambahnya usia bangunan maka kerusakan akan timbul bahkan bagian tertentu dapat mengalami disfungsi atau kerusakan, seperti misalnya pintu, jendela, atap, dinding atau yang lainnya. Di samping itu kebutuhan jamaah akan masjid yang lebih luas agar dapat menampung jamaah shalat yang lebih banyak juga semakin nyaman dirasakan. Tidak ketinggalan pula sarana-sarana pendukungnya seperti parkir, sarana pendidikan, dan sarana keagamaan keberadaannya semakin terasa diperlukan. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain

⁶⁰Muhammad Qadaruddin, Ramli dan Nurlaela Yuliasri, "Manajemen Masjid Dalam Peningkatan Kualitas Pengurus dan Jamaah Masjid Al-Birr Perumnas Wekke'e Kota Parepare", Jurnal Media komunikasi dan dakwah: 9.1 (2019), h. 107.

pemeliharaan dan pengembangan bangunan masjid, kebersihan dan kesehatan, pengaturan ruangan, perlengkapan dan inventarisasi.

Implementasi manajemen riayah masjid merupakan penerapan manajemen masjid itu sendiri dalam rangka meningkatkan kenyamanan jamaah. Masjid tidak hanya sebagai tempat peribadatan bagi umat Islam seperti shalat lima waktu, tetapi juga tempat para jamaah belajar untuk mengembangkan pikiran dan membutuhkan kesadaran beragama, baik dalam bentuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, seperti beribadah, kehidupan beragama, dan bermasyarakat. Dimanapun masjid dibangun, fungsi maupun peranannya semua sama, baik masjid di kota-kota besar maupun di pedesaan.

Meskipun Manajemen pada awalnya tumbuh dan berkembang dikalangan dunia bisnis, industri dan militer, akan tetapi dalam berkembang selanjutnya ternyata bermanfaat dan amat dibutuhkan dalam berbagai usaha dan kegiatan, termasuk didalam organisasi pengelolaan masjid. Dalam dunia moderen, dimana berkembang berbagai disiplin ilmu dan teknologi sangat pesat, tidak ada satupun organisasi yang tidak menggunakan manajemen. Pengelolaan masjid ditandai dengan adanya globalisasi, pasti menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang sangat kompleks. Manajemen masjid merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam mengatur masjid sedemikian rupa menggunakan program-program yang suda direncanakan terlebih dahulu dengan tujuan bisa mewujudkan jamaahnya yang sesuai dengan keinginan islam yaitu masyarakat yang baik, sejahtera, rukun, dan rahmat Allah SWT.

Ri'ayah yaitu kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan, dan kemegahan Masjid termasuk penentuan kiblat. Implementasi manajemen riayah bertujuan untuk memelihara Masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan sehingga memberikan kenyamanan kepada para jamaah dalam melakukan kegiatan keagamaan. Para petugas juga diharapkan dapat menjaga segala perlengkapan yang ada di Masjid agar tidak terjadinya kerusakan atau kehilangan asset Masjid. Selain menjaga asset Masjid, para pengurus Masjid terutama pada bidang kebersihan dan keamanan supaya membersihkan Masjid setiap hari demi kebersihan dan keindahan Masjid tetap terjaga dan menjadikan ibadah para jamaah lebih nyaman, ikhlas dan khusyuk.

Memelihara fisik Masjid mencakup berbagai sisi diantaranya: Memelihara keindahan masjid, baik dari sisi Artistik atau keindahan dan kenyamanan masjid bagi para jama'ah. Juga dengan memerhatikan segala hal yang mengganggu keindahan masjid, baik interior atau eksterior. Beberapa hal ini perlu diperhatikan para pengurus Masjid Nurul Hidayah dalam pembinaan ri'ayah yaitu sebagai berikut:

a) Pemeliharaan bangunan Masjid.

Pengembangan serta renovasi Masjid yang dilakukan oleh pengurus Masjid Nurul Hidayah bertujuan untuk memelihara baik itu dari segi bangunan masjid serta dari kerusakan-kerusakan yang ada, hal ini dilakukan agar para jamaah selalu merasa nyaman. Hal ini dilakukan secara berkala setahun sekali guna untuk memberikan kenyamanan kepada para jamaah yang hendak melakukan ibadah.

b) Pemeliharaan peralatan dan fasilitas Masjid

Perlengkapan ataupun barang-barang Masjid menjadi salah satu hal pendukung kemakmuran Masjid. Dengan adanya data seluruh perlengkapan akan lebih memudahkan pengurus dalam memantau serta memelihara seluruh perlengkapan yang ada. Adapun perlengkapan Masjid Nurul Hidayah di antara lain yaitu, mimbar, mic, jam dinding, sound system, genset, kipas angin, celengan, lemari, Al-Qur'an, karpet, mukenah, sajadah, pembatas shaf, WC Pria/Wanita, tempat wudhu Pria/Wanita, parkir dan lain sebagainya. Termasuk seluruh bangunan Masjid juga yang menjadi inventaris dalam memakmurkan Masjid.

c) Pemeliharaan Halaman dan Lingkungan

Pemeliharaan halaman dan lingkungan masjid adalah sangat penting karena dengan terpeliharanya halaman dan lingkungan masjid dengan baik dapat menampilkan suasana yang bersih, aman, tertib, indah dan nyaman. Menjaga kebersihan tentu sangat perlu diperhatikan demi kenyamanan para jamaah masjid menjaga kebersihan yang dimaksud disini adalah menjaga bagian dalam maupun luar masjid seperti untuk bagian dalam masjid perlu diperhatikan tata letak barang supaya tampak indah dipandang kebersihan lantai maupun tikar di dalam masjid pun harus dijaga kebersihannya agar tetap wangi kemudian untuk bagian luarnya perlu diperhatikan halaman depan masjid agar tidak ada satu sampahpun yang berserakan, tidak lupa pula menjaga kebersihan toilet maupun tempat wudhu karena ketika seluruh lingkungan masjid terjaga

kebersihannya para jamaah pasti akan merasakan sangat nyaman dan sangat senang jika berada di lingkungan Masjid Nurul Hidayah.

Masjid Nurul Hidayah Desa Watang Kassa sebagai tempat belajar ilmu-ilmu agama melalui optimalisasi kegiatan-kegiatan keagamaan yang menarik dan kekinian kepada masyarakat tetap eksis hingga kini. Berbagai kegiatan yang ditawarkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan pemahaman keagamaan masyarakat maka dari itu sangat penting untuk memperhatikan kenyamanan keindahan serta keamanan yang berda di Masjid Nurul Hidayah Desa Watang Kassa. Dengan demikian, implementasi Manajemen masjid terkhusus pada manajemen riayah masjid dalam mewujudkan kenyamanan ibadah jamaah dapat lebih terukur baik secara teoretik maupun empiris.

2. Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi dalam meningkatkan kenyamanan jamaah di Masjid Nurul Hidayah Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang.

a. Faktor Penghambat

Kendala atau hambatan dalam sebuah organisasi atau suatu lembaga pasti ada, karena setiap yang dijalankan pasti ada kendala atau hambatan, akan tetapi tidak menjadikan sebuah usaha terbut tidak berjalan dengan baik. Di dalam Masjid Nurul Hidayah Desa Watang Kassa juga memiliki kendala yang dialami dalam meningkatkan nyaman jamaah, karena kendala bisa saja datang dari arah mana saja. Adapun kendala yang dimiliki oleh masjid Nurul Hidayah yaitu

kurangnya dana, keamanan ditinjau dari segi alat elektronik dan remaja masjid yang sudah tidak eksis lagi.

b. Faktor Pendukung

Dalam sebuah organisasi atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan pasti membutuhkan dorongan atau dukungan demi tercapainya tujuan organisasi sesuai dengan apa yang direncanakan dan diinginkan, faktor pendukung ini dapat berupa dukungan internal ataupun dukungan eksternal.

Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam organisasi yang berkaitan dengan visi misi organisasi, strategi pencapaian tujuan, sifat dan jenis kegiatan serta teknologi yang digunakan dalam organisasi. dalam hal kerja sama dan komunikasi yang baik pengurus masjid. Adapun faktor pendukung Internal Pengurus masjid Nurul Hidayah yaitu dalam hal kerja sama dan komunikasi yang baik antar pengurus masjid.

Faktor Eksternal merupakan Faktor yang berasal dari luar ruang lingkup pengurus masjid itu sendiri. Adapun faktor pendukung internal yang dimaksud adalah adanya dukungan dari jamaah apabila pengurus memiliki program. Dukungan dari jamaah juga sangat diperlukan pengurus masjid dalam melaksanakan program-program pengurus masjid yang ingin dilaksanakan karena apabila pengurus masjid melaksanakan suatu acara maka jamaah juga ikut berpartisipasi di dalamnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dijelaskan dengan demikian Implementasi Manajemen Riayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Di Masjid Nurul Hidayah Desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

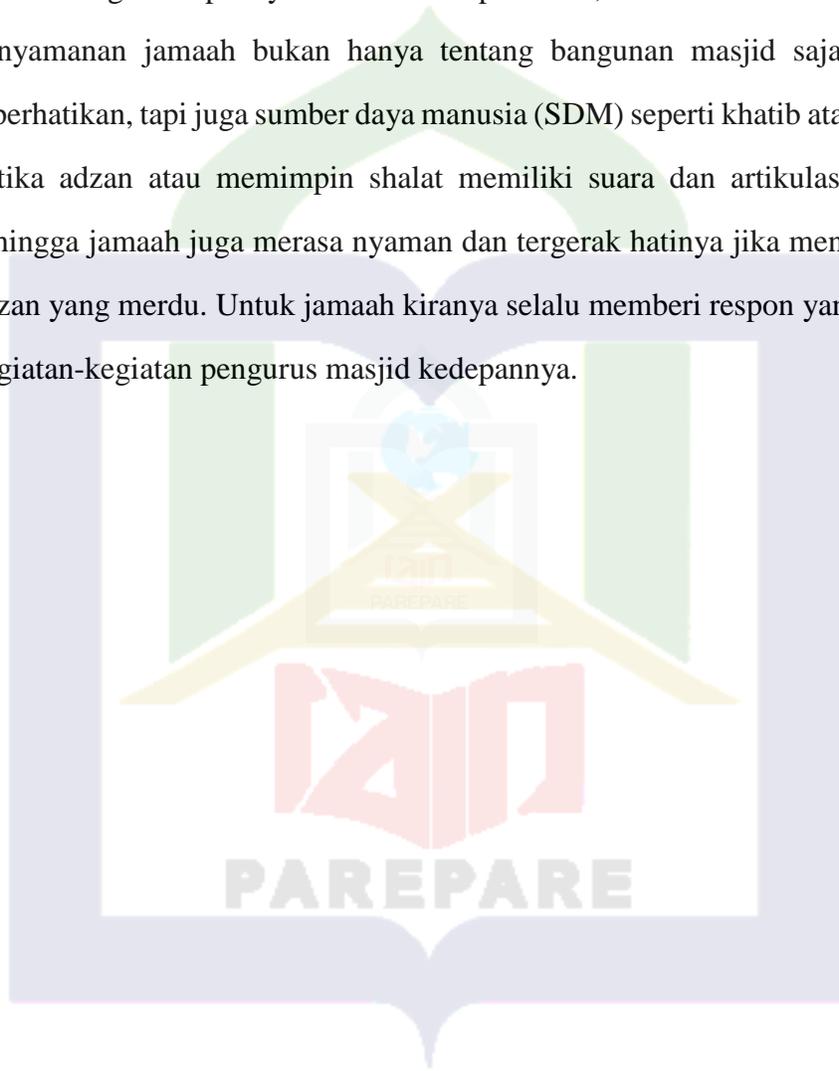
1. Implementasi manajemen masjid dalam meningkatkan kenyamanan jamaah di Masjid Nurul Hidayah Desa Watang Kassa yang dijalankan dapat dikatakan baik. Karena hal tersebut dibuktikan dengan apa yang dilakukan oleh takmir/pengurus masjid mulai dari pemeliharaan fisik masjid, kegiatan-kegiatan masjid, kebersihan dan keindahan. Para takmir/pengurus masjid juga menerima masukan-masukan dari jamaah, sehingga yang dikeluhkan jamaah dapat diterima pengurus masjid dan juga dilaksanakan. Meskipun di luar dari pada itu memang masih banyak hal yang belum dipenuhi dan mestinya harus diperhatikan demi kenyamanan jamaah.
2. Faktor penghambat atau kendala yang dialami oleh pengurus masjid Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Di Masjid Nurul Hidayah Desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang ada tiga yaitu kurangnya dana yang dimiliki oleh masjid sehingga pengurus masjid belum mampu mengadakan alat-alat elektronik seperti AC dan Kamera Pengawas, kedua keamanan yang ditinjau dari segi alat elektronik karena berdasarkan kasus, ada beberapa masjid tetangga yang kehilangan barang sehingga

dibutuhkannya kamera pengawas. Dan yang ketiga remaja masjid yang sudah tidak eksis lagi, seperti yang diketahui bahwa keberadaan remaja masjid sangat dibutuhkan dan sangat berpengaruh besar dalam sebuah manajemen masjid, namun keberadaan remaja masjid di Masjid Nurul Hidayah kini sudah tidak eksis lagi karena banyak dari remaja masjid yang memilih untuk meninggalkan kampung halaman untuk bekerja dan melanjutkan pendidikan, menyebabkan kepengurusan remaja masjid terhenti tanpa regenerasi. Setiap organisasi pasti memiliki hambatan dan dorongan dalam menjalankan sebuah roda organisasi, sama hal dengan Masjid Nurul Hidayah. Faktor pendukung yang dialami oleh pengurus masjid Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Di Masjid Nurul Hidayah Desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor pendukung Internal Pengurus masjid Nurul Hidayah yaitu dalam hal kerja sama dan komunikasi yang baik antar pengurus masjid dan Adapun faktor pendukung internal yang dimaksud adalah adanya dukungan dari jamaah apabila pengurus memiliki program.

B. Saran

Sehubungan dengan pembahasan masalah skripsi ini untuk mengoptimalkannya penulis dapat mengajukan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan demi tercapinya proses pembelajaran yang efektif. Adapun saran yang dapat disampaikan oleh penulis sebagai masukan dalam hal berikut:

Kepada pengurus masjid masjid diharapkan untuk selalu berupaya dalam meningkatkan kenyamanan jamaah baik dari segi bangunan, fasilitas, kebersihan maupun keaman masjid itu sendiri kiranya Masjid Nurul Hidayah lebih berkembang kedepannya. Selain daripada itu, memakmurkan masjid demi kenyamanan jamaah bukan hanya tentang bangunan masjid saja yang harus diperhatikan, tapi juga sumber daya manusia (SDM) seperti khatib atau imam yang ketika adzan atau memimpin shalat memiliki suara dan artikulasi yang jelas, sehingga jamaah juga merasa nyaman dan tergerak hatinya jika mendengar suara adzan yang merdu. Untuk jamaah kiranya selalu memberi respon yang baik untuk kegiatan-kegiatan pengurus masjid kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Achmad, Abu dan Narbuko Cholid. “*Metedologi Penelitian*”, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Al-Anshori, Zakaria. “*Manajemen Masjid Bandara Sultan Babullah Dalam Pengembangan Kegiatan Ibadah Jamaah Masjid Bandar Sultan Babullah*”, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam 2.1 (2018).
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Gazalba, “*Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*”, Bandung: Pustaka antara P.T, 2013.
- Harahap, Nursapia. “*Penelitian Kualitatif*”, Medan: Cet. 1, Wal ashri Publishing, 2020.
- Hentika, Niko Pahlevi. “*Menuju Restorasi Fungsi Masjid: Analisis Terhadap Handicap Internal Takmir Dalam Pengembangan Manajemen Masjid*”, Jurnal Mnajemen Dakwah: Membangun Profesional Keilmuan 2.2 (2016).
- Imanuddin, Muhammad dkk., “*Manajemen Masjid*”, Bandung: CV Widina Media Utama, 2022.
- Kahfi, M. Ashabul. “*Manajemen Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan Minat Shalat Berjamaah Di Masjid Babaussalam Landak Baru Kota Makassar*”, Skripsi: UIN Alauddin; Makassar, (2018).
- Nadia, *Implementasi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Studi Kasus Masjid Baitul Maqdislingkungan Kebon Raja Kota Mataram*”, Skripsi: Jurusan Manajemen Dakwah; Mataram, (2022).
- Nasution, Nurseri Hasanah dan Wijaya, “*Manajemen Masjid Pada Masa Pandemi covid 19*”, Jurnal Manajemen Dakwah 3.1 (2020).
- Nugroho, A Fuad KS. “*Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*”, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

- Nurjamilah, Cucu. *“Analisis Gender Terhadap Manajemen Dakwah Masjid: Sebuah Pendekatan Model Naila Kabeer Di Kota Pontianak”*, Jurnal Manajemen Dakwah 4.1 (2018).
- Prameswari, Restu Ayu *“Manajemen Riayah Masjid Agung Jawa Tengah”* Skripsi: Jurusan Manajemen Dakwah: Surakarta, (2022).
- Qadaruddin, Muhammad. Ramli dan Nurlaela Yuliasri. *“Manajemen Masjid Dalam Peningkatan Kualitas Pengurus dan Jamaah Masjid Al-Birr Perumnas Wekke’e Kota Parepare”*, Jurnal Media komunikasi dan dakwah: 9.1 (2019)
- Rahmadi *“Pengantar Metodologi Penelitian”*, Banjarmasin: Cet. 1, Antasari Pres, 2011.
- Ramadhan, Tangguh Damar. *“Implementasi pengelolaan riayah di masjid agung sultan mahmud riayat syah kota batam dalam rangka memberikan kenyamanan beribadah jamaah”*, Skripsi: Jurusan Manajemen Dakwah: Semarang: (2021)
- Ramadony, Arif. *“Penerapan Manajemen Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran Dalam Memakmurkan Masjid”*, Skripsi: Jurusan Manajemen Dakwah; Medan, (2020).
- Sabilu, Yusuf. Asnia Zainuddin, dan Zainab Hikmawati, *“Implemntasi Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat”*, Kendari: Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Setiawan, Nurhayati, Arif Rahman, dan Asep Iwan. *Implementasi Manajemen Riayah dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah”*, Jurnal Manajemen Dakwah, (2018).
- Subair, Muhammad Kamal, dkk. *“Metode Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare”* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020)
- Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D”*, Bandung: Alfabeta, 201.
- Supomo, R. *“Pengantar Manajemen”*, Bandung: Yrama Widya, 2019.
- Sutarmadi, Ahmad *“Manajemen Masjid Kontemporer”*, Jakarta: Media Bangsa, 2012
- Umar Hengki Wijaya, *Buku Analisis Data Kualitatif (Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan)*. Sekolah Tinggi Thelogia Jaffrat 2020.

- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar, "*Metodologi Penelitian Sosial*", Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Usrina, Nora. "Manajemen Riayah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh", Skripsi: Jurusan Manajemen Dakwah: Banda Aceh, (2021)
- Ussamad, Suchri Abd. "*Metode Penelitian Kualitatif*", Makassar: Cet. 1, cefe. Syakir Media pres, 2021
- Wahyuni, Sri. "*Strategi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Pada Masjid Al Azhar Islamic Center Parepare*", Skipri: Jurusan Manajemen Dakwah; Parepare, (2021)
- Wijaya, Candra dan M. Rifai. "*Dasar-Dasar manajemen*", Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Wijaya, Helaluddin. dan Hengki. "*Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*", Edisi 1,(Makassar: Cet .1. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Yulistiono, Agus, "*Fungsi Manajemen Masjid*", Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.
- Zabdi, Aria "*Kajian Kenyamanan Fisik Pada Terminal Penumpang Stasiun Besar Yogyakarta*", Tesis: UAJY Yogyakarta; Yogyakarta, (2016)
- <https://kbbi.lektur.id/nyaman>





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Ansal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email : mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2355/In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2023

22 November 2023

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kepala Daerah Kabupaten Pinrang
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: JUMRIA
Tempat/Tgl. Lahir	: KASSA, 05 November 1999
NIM	: 18.3300.002
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Manajemen Dakwah
Semester	: XI (Sebelas)
Alamat	: DESA WATANG KASSA KECAMATAN BATULAPPA KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Daerah Kabupaten Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

IMPLEMENTASI MANAJEMEN RIAYAH DALAM MENINGKATKAN KENYAMANAN JAMAAH DI MASJID NURUL HIDAYAH DESA WATANG KASSA KECAMATAN BATULAPPA KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Nopember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih,

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0724/PENELITIAN/DPMPPTSP/11/2023

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 27-11-2023 atas nama JUMRIA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** :
 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** :
 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1395/R/T.Teknis/DPMPPTSP/11/2023, Tanggal : 27-11-2023
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0723/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/11/2023, Tanggal : 27-11-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
- 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 - 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
 - 3. Nama Peneliti : JUMRIA
 - 4. Judul Penelitian : IMPLEMENTASI MANAJEMEN RIYAHYAH DALAM MENINGKATKAN KENYAMANAN JAMA'AH DI MASJID NURUL HIDAYAH DESA WATANG KASSA KECAMATAN BATULAPPA KABUPATEN PINRANG
 - 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 - 6. Sasaran/target Penelitian : IMAM MASJID, PENGURUS DAN JAMA'AH
 - 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Batulappa
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 27-05-2024.
- KETIGA** : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 28 November 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR-E



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN BATULAPPA
DESA WATANG KASSA
Jl. Poros Dilajeng Batulappa Kode Pos: 91253

SURAT KETERANGAN

Nomor : 01/7315122006/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Watang Kassa, Kecamatan Batulappa , Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: JUMRIA
Tempat, Tanggal Lahir	: Kassa, 05 - 11 - 1999
Alamat	: Dusun Kassa, Desa Watang Kassa
Universitas / Lembaga	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-Pare
Lama Penelitian	: 27 November - 26 Desember

Yang tersebut namanya di atas benar telah melaksanakan penelitian pada Desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang dalam rangka penulisan Tugas Akhir (Skripsi) dengan judul :

"IMPLEMENTASI MANAJEMEN RIYAH DALAM MENINGKATKAN KENYAMANAN JAMA'AH DI MESJID NURUL HIDAYAH DESA WATANG KASSA KECEMATAN BATULAPPA KABUPATEN PINRANG"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watang Kassa, 02 Januari 2024
Kepala Desa Watang Kassa



	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : JUMRIA
 NIM : 18.33.002
 FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
 PRODI : MANAJEMEN DAKWAH
 JUDUL : IMPLEMENTASI MANAJEMEN RIAYAH DALAM
 MENINGKATKAN KENYAMANAN JAMAAH DI
 MASJID NURUL HIDAYAH DESA WATANG
 KASSA KECAMATAN BATULAPPA KABUPATEN
 PINRANG

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara untuk pengurus Masjid

1. Bagaimana gambaran umum Masjid Nurul Hidayah?
2. Bagaimana implementasi manajemen riayah dalam meningkatkan kenyamanan jamaaah?
3. Bagaimana pengurus masjid dalam membenahi infrastruktur masjid serta fasilitas masjid dari segi kebersihan?
4. Apakah ada perbedaan penerapan manajemen riayah masjid yang dulu dengan yang sekarang?

5. Dari penerapan manajemen riayah yang diterapkan oleh pengurus masjid dalam meningkatkan kenyamanan jamaah apakah semuanya terlaksana dengan baik atau ada yang mengalami kegagalan?
6. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan kenyamanan jamaah?
7. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan kenyamanan jamaah?

Wawancara untuk Jamaah

1. Apakah anda sering melakukan shalat berjamaah di Masjid Nurul Hidayah?
2. Bentuk pelayanan apa saja yang dilakukan pengurus masjid kepada jamaah?
3. Apakah anda puas dengan kinerja pengurus masjid dalam melayani jamaah, baik dari segi kebersihan, keamanan, dan fasilitas lainnya?
4. Apakah program-program pengurus masjid sesuai dengan apa yang jamaah inginkan?
5. Apakah anda memiliki saran-saran terhadap kinerja dan kegiatan-kegiatan pengurus masjid?



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertandatangan di bawah ini;

Nama : ABD. HALIM
Jabatan : KHATIB / KETUA PEMBANGUNAN
Alamat : DESA WATANG KASSA

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada JUMRIA yang sedang melakukan penelitian dengan judul "IMPLEMENTASI MANAJEMEN RIAYAH DALAM MENINGKATKAN KENYAMANAN JAMAAH DI MASJID NURUL HIDAYAH DESA WATANG KASSA KECAMATAN BATULAPPA KABUPATEN PINRANG"

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watang Kassa, 31 NOVEMBER 2023

Yang bersangkutan,


ABD. HALIM

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertandatangan di bawah ini;

Nama : BAHRUDDIN
Jabatan : Imam
Alamat : Dera watang Kassa

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada JUMRIA yang sedang melakukan penelitian dengan judul "IMPLEMENTASI MANAJEMEN RIAYAH DALAM MENINGKATKAN KENYAMANAN JAMAAH DI MASJID NURUL HIDAYAH DESA WATANG KASSA KECAMATAN BATULAPPA KABUPATEN PINRANG"

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watang Kassa, 02 DESEMBER 2023

Yang bersangkutan,


(BAHRUDDIN.)

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertandatangan di bawah ini;

Nama : DADE

Jabatan : jamaah

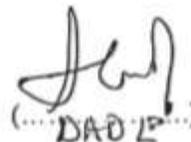
Alamat : Desa Watang kassa

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada JUMRIA yang sedang melakukan penelitian dengan judul "IMPLEMENTASI MANAJEMEN RIAYAH DALAM MENINGKATKAN KENYAMANAN JAMAAH DI MASJID NURUL HIDAYAH DESA WATANG KASSA KECAMATAN BATULAPPA KABUPATEN PINRANG"

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watang Kassa, 05 DESEMBER 2023

Yang bersangkutan,


(...DAD L...)

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertandatangan di bawah ini;

Nama : **BADDU SAMAD**

Jabatan : **JAMAAH**

Alamat : **DESA WATANG KASSA**

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada JUMRIA yang sedang melakukan penelitian dengan judul **"IMPLEMENTASI MANAJEMEN RIAYAH DALAM MENINGKATKAN KENYAMANAN JAMAAH DI MASJID NURUL HIDAYAH DESA WATANG KASSA KECAMATAN BATULAPPA KABUPATEN PINRANG"**

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watang Kassa, 10 DECEMBER 2023

Yang bersangkutan,



(BADDU.SAMAD.)

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertandatangan di bawah ini;

Nama : INAWATI

Jabatan : JAMAAH

Alamat : DESA WATANG KASSA

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada JUMRIA yang sedang melakukan penelitian dengan judul "IMPLEMENTASI MANAJEMEN RIYAH DALAM MENINGKATKAN KENYAMANAN JAMAAH DI MASJID NURUL HIDAYAH DESA WATANG KASSA KECAMATAN BATULAPPA KABUPATEN PINRANG"

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watang Kassa, 10 Desember 2023

Yang bersangkutan,

(...INAWATI.....)



Wawancara Dengan Abd. Halim



Wawancara Dengan Baharuddin



Wawancara Dengan Dade



Wawancara Dengan Baddu Sammad



Wawancara Dengan Inawati



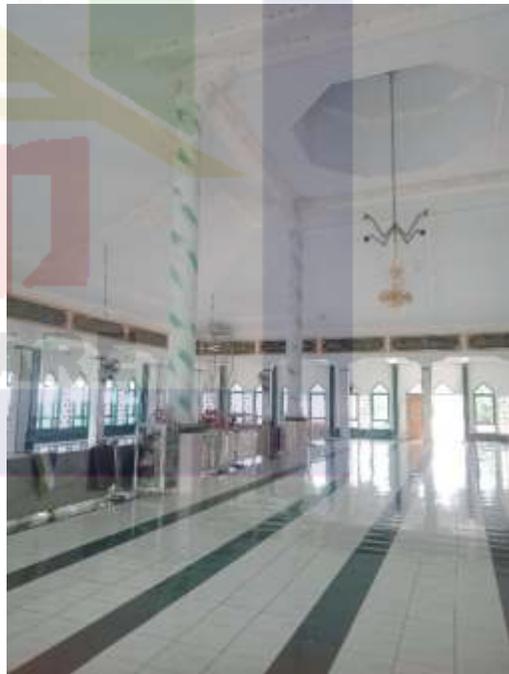
Tadarrusan



Masjid tampak dari Depan



Masjid tampak dari samping



Masjid tampak dari dalam



Mimbar



Microphone



Sound System



Genset



Jam Dinding



Kipas angin



Celengan Pria



Celengan Wanita



Lemari Al-Qur'an



Lemari Mukenah



Sajadah



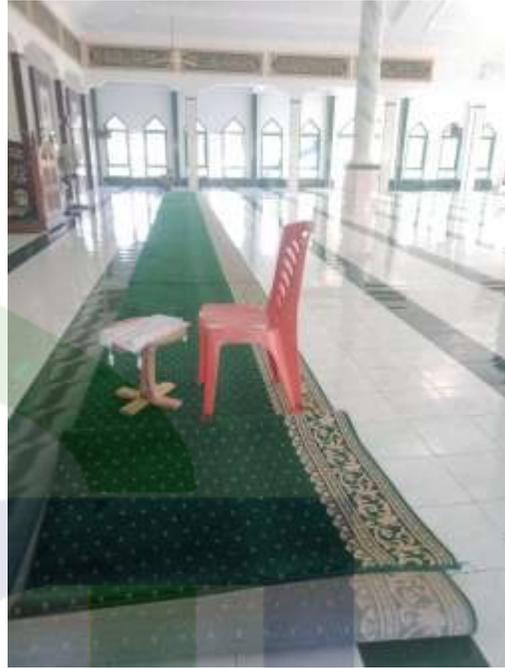
Al-Qur'an



Mukenah



Kotak amal



Karpert



Pembatas pria/wanita



Pring, Sendok dan Gelas



Tempat wudhu pria



Tempat wudhu wanita



WC Pria



WC Wanita



WC umum



Tempat Wudhu Umum



Parkiran



BIODATA PENULIS



Jumria, lahir di Kassa pada tanggal 05 November 1999. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, lahir dari pasangan Tahir dan Hanifa. Penulis bertempat tinggal di Desa Watang Kassa, Kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang. Pada tahun 2006 Penulis menempuh pendidikan di SDN 198 Batulappa dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Batulappa dan lulus pada tahun 2015, pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke SMAN 5 Pinrang dan lulus pada tahun 2018. kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Manajemen Dakwah pada fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Penulis melakukan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang dan praktek pengalaman lapangan (PPL) di Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan. Selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan, penulis juga aktif di beberapa organisasi seperti Himpunan Mahasiswa Program Studi (HM-PS) Manajemen Dakwah, PERKEMI Dojo IAIN Parepare, Senat Mahasiswa (SEMA-I) Institut Agama Islma Negeri (IAIN) Parepare dan Ikatan Mahasiswa DDI (IMDI).

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu *“Implementasi Manajemen Riayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Di Masjid Nurul Hidayah Desa Watang Kassa Kecam atan Batulappa Kabupaten Pinrang”*.